

BOEKOE TJERITA GRAAF DE MONTE CHRISTO

DITJITAK DAN DITERBITKEN OLEH:
ELECTRISCHE DRUKKERIJ & BOEKHANDEL
LOA MOEK EN & Co., — BATAVIA.

HARGANJA INI BOEKOE:

1 Boekoe	f	1.—
3 "	"	2.50
10 "	"	7.—
20 "	"	12.—
30 "	"	15.—

Laen Remb.

ADVERTENTIE 1 KALI MOEAT

1/4 pagina	f	4.—
1/2 "	"	7.—
3/4 "	"	10.—
1/1 "	"	12.50

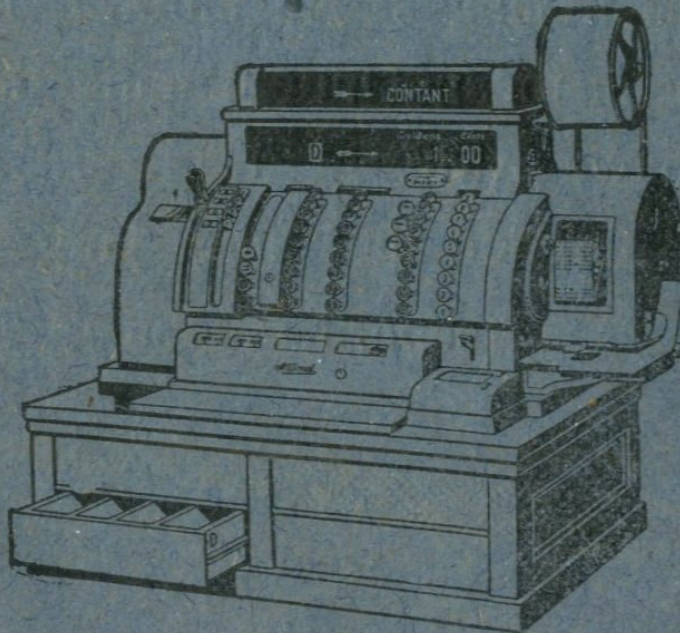
Boeat ringanken tempo!

Boeat djaga Ketekoran!!

Boeat djaga keloepaän!!!

Toean moesti pake :

Soerat-soerat pertanjaän,
harep ditrangken jang ia
dapet batja dari ini boekoe.



KAS-REGISTER.

Tanja ketrangan pada:
NATIONAL-CASH REGISTERS.

Tanah-Abang 8, Weltevreden.

Sabegitoe lama ditoenggoe!

Baroe sekarang terbit!

Boekoe tjerita Nona Marguerite Zella Alias SI MATA HARI.

Atas pakerdjaännja sebagai Spion Duitsch. Nona Mata Hari ada prampoean peranakan Java jang telah bikin antero benoea Europa djadi tergetar, lantaran: ia poenja katjantikan, katjerdikan, kala-koean dan tipoedaja dalem paperangan besar jang terdjadi dalem taon 1914—1918.

Pesenan dengen remborus 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 4.— dapet 5 boekoe tamat, ongkos kirim vrij.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

Toean-toean jang soeka kloewar malem dan teroetama Toean-toean Onderneming dan Prijaji-prijaji haroeslah bawa AMERIKANSCHÉ CAOUTCHOUC KARWATS terbikin dari karet jang paling baik.

(seperti gambar).



Harga 1 stuk f 2.50 Bli 1 dozijn f 27.50, 2 dozijn f 50.— 4 dozijn f 90.— Laen onkost kirim.

Tan Tjoe Hap.

Depot Eliesabeth Kebon Djeroek

WELTEVREDEN.

Soeda lama terkenal ada djoeal obat-obatan dari Njonja Eliesabeth, seperti terseboet di bawa ini.

OBAT GOSOK KOENTAUW MONJET, pendapetan jang paling mandjoer, boeat toeloeng orang sakit pehong pinggang dan roepa-roepa penjakit Sport. per fl. f 4.— f 2.—

OBAT DEMAM MALARIA, dari akar-akaran bikinan Njonja Eliesabeth, tersohor boeat toeloeng roepa-roepa penjakit Demam per fl. à f 3.— f 1.50.

OBAT ZWAK, dari akar-akaran boeat bikin napsoe, dan membikin orang djadi gagah dan koeat, f 3.— f 1.50.

BEDAK POEJA, poedjian besar dari orang banjak soeda terdapet à f 1.25.

SIERIS ZALF, boeat kamtjeng dan segala loeka-loeka, per potjes f 3.—

FREDIJ OLIE, Minyak ramboet dan koemis tida sala tida meletet Gompijok pandjang ramboetnja nona kaloe pake ini minyak à f 2.50.

„Kee Gian Apian“

tjap monogram L. M. E.

(obat boeang tjandoe)

Melainken ini obat sadja ijang brani kasi tanggoeng an semboe dengan soerat, SATOE FLESCH SADIA DAN DJIKA BLON SEMBOE WANGNJA PEMBLI DIBALOK KOMBALI.

Harga 1 flesch No. 3 boeat ijang isep dari $\frac{1}{2}$ sampai pe 10 mata f 15.—

Harga 1 flesch No. 2 boeat ijang isep dari $10\frac{1}{2}$ sampai pe 20 mata f 25.—

Harga 1 flesch No. 1 boeat ijang isep dari $20\frac{1}{2}$ mata keatas f 50.—

Pesenan 3 flesch dapet 20 pCt. rabat, laen onkos kirim dan Rembours.

LOA MOEK EN & Co., Batavia.

H. M. TAHIR BIN H. M. KHAMIN

KALIWOENGOE S. C. S.

Bikin Batik Sogan Matjem Romo Oekel pake kembang Merah dan zonder Kembang merah. Kaiem Pandjang dan Saroeng, dengan Soedah lakoe mana-mana Negri, Harga pantes. Pesenan di kirim dengan Rembours. Silahken atoer pesenan.

Memoedjiken dengan hormat,

„Obat Djiwa Menoesia”

Boeat orang sakit prampoean jang terlaloe kotor, seperti: „Jang Bwee” „Tian Pauw” of sakit „Patek”. Ditanggoeng djika pake ini obat tida bisa kamboe kembali.

harga 1 boengkoes f 5.—

Djoega kita ada sadia roepa-roepa Obat boeat masak, boeat orang jang dapet penjakit prampoewan, tapi jang belon pada kaloewar kakotoran dimana ia poenja badan.

Obat: Djika badan kita samoea pada merasa gatel 1 Bk. f 0.80
„ Di Kamaloean kaloewar Nana 1 Bk. „ 0.80
„ Bikin bresi dara kotor. . . . 1 Bk. „ 0.80
„ Tjoetjie peroet bikin antero bersi kotoran 1 Bk. „ 2.—

Obat Orang Prampoean (Obat Masak).

Dateng boelan tida tjotjok . 1 boengkoes f 1.—
„ „ Merasa moeles 1 „ „ 1.50
Dara poeti Kapoetian (Pek Taij) 1 „ „ 2.—
Ini harga semoea laen onkost kirim.

Loa Tjeng An, Hoofddepot,-Batavia.

Ramsjiah Salim

Siloengkang.

Djoelan kain tenoenan bikinan sendiri ada roepa-roepa.

Harga melawan.

Bisa kirim dengan rembours.

1 JULI 1922

TERBIT DI GRISSE

WEEKBLAD

„HOA PO”

Saben hari Saptoe.

Soerat-tjerita minggoean bahasa Melajoe jang terbesar, moeat berbagi-bagi: boeah-pikiran, penge-tahoean, sindiran dan ringkesan kabaran sahari-hari.

Djoega moeat tjerita-tjerita jang terpilih, teroetama tjerita Hartanja Graaf de Monte Christo jang telah tersoehoer.

Harga abonnement:

Satoe taon	f	12.—
Tiga boelan	„	4.—

Pembayaran lebi doelor.

Advertentie amat moerah, mintalah tarief.

Jang menerbitkan:

N. V. Boekhandel en Drukkerij PEK & Co.

Pasar-Besar — GRISSE — Telefoon No. 53.

Agentschappen: Semarang en Soerabaja,



LAY PO



Sedari No. 9 jang terbit di boelan Maart 1922,
aken diroba djadi:

MAANDBLAD

Di terbitkennja tetep tiap-tiap tanggal 10 boelan
mesehi. Moelai dari itoe nummer nanti dimoeat
dari permoela sampe tamat dari bebrapa tjerita jang
menarik hati, seperti:

Nona Yan Lei alias „Aer-Mata“ oleh Lauw Giok Lan.

„Penting Dan Tida Penting“ oleh Lie In Eng.

„Moesoe-Besar“ atawa Per-
saingan dagang oleh Tio le Soei.

„Mertoea-Bawel“ oleh Poei Seng Poen

„Moesoe Orang Banjak“

Tooneel atawa tjerita komedi oleh Ang Jan Goan.

Dan banjak lagi laen-laen kabaran serta dongeng-
an jang berfaeda, jang soeda didjandjiken oleh
bebrapa pengarang jang ternama. Maka dari itoe
siapa jang ingin dapet penghoboer, dengen djalan
mematja, paling baik berlangganan ini soerat kabar
boelanan, jang ada amat moera harga abonement-
nja jaitoe satoe kwartaal (tiga boelan), tjoema f 1.—
(satoe roepia).

Silahkenlah toean-toean dan njonja-njonja jang
gemer sama batja-batjaan, lantas menoeelis— kasi
adres pada:

Administratie Lay Po, — Bandoeng.

Toko THO AN HOK & Co.

BATIKHANDEL & MANUFACTUREN

MOLENVLIET WEST 201, BATAVIA.

Selamanja ada sedia:

Lotion Wild Holiotrope	} 12.-	Perfum Exguis	} 150
" Pompeia		" Ideal	
" Rosiris		" Drieca Violette	
" Wild Patchouly		" " Heliotrope	
" Rose Centifolia		" " Rose	
" Le Trefle		" " Muguet	
" Fleure d' Itali		" " Lilas	
Essence Lilas		" tjap Babi	
" de Fleurs		" Aer mata doejoeng	
" Violette		Extract Adeline	
" de Rose		" Heliotrope	
" Concentre		" Lilas	
		" Rosoreuge	
Poepoer Toelang mendjan- gan 1 pak . . . f 0.40		Extract Jockey Club	} 1.-
Aer obat kekoemoer,, 1.50		" Lilas	
		" Rose	
Batik Ollanda 3 negri f 5.-			
Kaen klamboe kembang (poeti) " 11.-			
" " pihong " 21.-			
Renda " besar 1 elo " 1.-			
" " ketjil 1 elo " 0.75			

Selainnja jang terseboet, kita ada sedia djoega: Batik-batik kloearan antero Java, Plekat Djerman, Tjita-tjita dari harga jang paling moera sampe jang mahal, Drill, Topi Vilt, Topi Pet malem d. l. l. s.

Pesenan boeat laen tempat Batik-batik, Plekat Djerman dan Tjita-tjita kasi taoe sadja jang harga brapa, kleur dan kembang apa, boeat dipake oleh orang moeda atawa toewa dan Batik kloewaran mana?

Dateng lebi doeloe pada kita seblonnja dateng di laen Toko.

*Lekaslah Toean-toean hatoer pesenan!
Soepaja tida djadi kahabisan!*

JAITOE:

**BOEKOE NEUWE ZEGEL ORDONNANTIE
ATAWA**

„Atoeran pakenja Zegel dan Plakzegel“.

DI HINDIA OLLANDA

Sabegimana banjak orang telah mengatahoei, bahwa sedari 1 November 1921 pelatoeran pakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, telah diroba; dan pelatoeran itoe sengadja soeda disalin ka dalem bahasa belajoe, dari Artikel pertama sehingga pengabisan sengan dibrikoetken djoega Tarief-tarief boeat pakenja itoe.

Boeat orang-orang dagang boekoe ini ada sanget perloe, soepaja tida menerbitken kesalahan dalem hal memakenja Zegel-zegel dan Plakzegel, sebab lantaran kesalahan itoe bisa mendapat hoekoeman benda, jang boekan enteng.

Dengen mempoenjai ini boekoe, tida beda seperti Toean ada mempoenjai satoe djoeroe pengoendjoek jang pande, dengen zonder digadji, tapi di sembarang waktue Toean bisa dapetken roepa-roepa penterangan dari padanja (Boekoe) itoe.

Harga satoe djilid compleet f 5.50 Laen ongkos pembours.

Menoenggoe pesenan dengen hormat

Electrische Drukkerij, & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Batavia.

Baroe trima:

Dames Regenjas

Badjoe jas Oedjan boeat Njonja-njonja model paling baroe.

Ada sedia roepa-roepa matjem seperti di bawah ini:



MERK „THE CROWN” (makota karadja-
an) lehernja balik seperti open-jas, pandjang-
nja dari 128 sampe 130 c. M. Boeatan pabrik
Inggris, warna Blauw toea, kaennja ada tiga
matjem:

- | | | |
|-----------------------------|----------|--------|
| A. Dari stof | per stuk | f 25.— |
| B. „ popplin berkilap „ „ „ | „ „ „ | 30.— |
| C. „ stof wool | „ „ „ | 32.50 |

Kleur antero blauw toea.

Merk „THE AMERICAN WATERPROOF,” lehernja
balik seperti openjas dengan pake lapis bloedroe, kaennja
dari geruitjes stof (warna tjele aloes item dan poeti),
pandjangnja 126, 128 dan 130 c. M. Harga per stuk f 22.50.

Merk „HOLLANDIA,” leher tertotoep, kaennja dari
stof aloes warna koening toea (bruin) dengan pake lapisan
karet. Pandjangnja ada dari 116, 118, 120, 122, 124, dan
126 c. M. Harga per stuk f 30.—

Merk „MARINE REGGENCOAT,” leher tertotoep,
kaennja dari verlakt (kaen tjat) warna item jang amat
aloes, lemas dan berkilap, pandjangnja 123, 126 dan 130
c. M. Harga per stuk f 40.—

Harga-harga di atas belon teritoeng ongkos kirim

Toko Kwee Tek Hoaij
Handelstraat 12, Buitenzorg.

Albert dan Chateau Renaud berbangkit dari korsinja, dan Njonja Danglars ijang ada sangka, bahoewa marika itoe nanti dateng padanja, ija bisiki nona Eugenie, bahoewa nona ini poenja toendangan ada mengamperi; tapi Eugenie gojang kepalanja, dan aken djadi kenjataän ijang njonja ini salah mendoega, dan sigra djoega Albert kalihatan disatoe roewangan klas satoe, di mana gravin G... ada berdoedoek.

„Ha! kae dateng padakoe, Toewan!” kata itoe gravin, sambil angsoerken tangannja pada Albert: „manis sekali kela-koeänmoe, kerna kae soedah soedi kenal dan mengamperi padakoe ini.”

„Biarlah kae pertjaja, Njonja!” kata Albert: „ijang saän-denja saja dapet taoe kae telah dateng di Parijs dan taoe djoega kae ada di roemah mana, tentoe sekali saja tida menoenggoe sampe sekarang aken mengoendjoengi padamoe. Tapi brilah idsin, aken saja hadepken padamoe Toewan Baron de Chateau Renaud, satoe dari antara sobat sobatkoe atawa satoe dari antara orang-orang bangsawan ijang tinggal sedikit sadja di ini tanah Frankrijk: dari dia ini saja mendapet taoe, ijang kae telah dateng djoega di perlombaän koeda di Champs de Mars.”

Chateau Renaud memanggoet pada itoe gravin.

„Ha! kae soedah dateng djoega di itoe perlombaän?” tanja itoe Gravin.

— „Ja, Njonja!”

— „Kaloe begitoe, kae tentoe bisa bilang padakoe, siapa ijang poenja itoe koeda, ijang telah dapetken itoe tjawan emas?”

— „Tida Njonja! baroesan saja poen menanjaken itoe pada Albert.”

„Apa kae ingin sekali dapet taoe; siapa ijang poenja itoe,

Njonja?" tanya Albert.

„Ja, saja sangat kapingin! kerna tjobalah kae pikir.... tapi kae ada kenal orang itoe, Burggraaf?"

— „Kae tida hendak tjeritaken satoe apa, Njonja! kae berkata: tjobalah kae pikir."

— „Ja, tjobalah kae pikir. Tempo saja dapet lihat itoe koeda warna gambir dengan djokinja ijang moengil, saja merasa girang sekali, hingga saja mengharep ijang koeda dan djoki itoe nanti dapetken gandjaran ijang telah disediakan; dan tempo saja lihat koeda itoe sampe di wates kemenangan, sedang lain-lain koeda ada katinggalan di belakang, saja djadi girang amat, hingga saja menepok tangan selakoe prempoewan gila. Tjobalah kae pikir, begimana besarnja rasa heran ijang dateng padakoe, tempo saja poelang ka hotel dan dapetken itoe djoki ijang moengil, ada berdoedok di tangga. Saja sangka, toewannja djoki itoe ada tinggal di itoe hotel djoega; tapi satelah saja boekaken pintoenja pertengahankoe, lantastah djoega saja dapet lihat di atas medja itoe tjawan emas ijang telah didapetken oleh djoeki itoe di perlombaän. Di dalem itoe tjawan ada sapotong kertas ijang ditoelisi begini: Pada Gravin G... dari Ruthwen.

„Kaloe begitoe, benarlah dia!" kata Albert.

„Dia siapa?"

„Lord Ruthwen!"

„Lord Ruthwen ijang mana?"

„Lord Ruthwen kita, njonja! jaitoelah orang poetjat ijang kita lihat di roemah ko nedi Argentine, ijang kae kalaken setan mendjelema dan namai dia Lord Ruthwen."

„Soenggoeh? Apa sekarang ija ada di sini?"

„Ja."

„Dan kae sering bitjara sama dia, trima ija dateng di roemahmoe dan sering kali kae dateng di roemahnja?“

„Dia itoe ada djadi sobatkoe; toewan Chateau Renaud poen kenal padanja.“

„Apatah ijang terbitken doegaän padamoe, bahoewa ija ijang poenja itoe koeda?“

„Itoe koeda di toeliskan bernama Vampa di dalem daftar dari sekalian koeda ijang aken berlomba.“

„Dan lagi?“

„He, apa kae tida ingat lagi pada namanja itoe kepala begal, ijang telah tangkap saja, dan lepaskan saja kombali kerna saja di toeloeng oleh itoe Graaf ijang kae namai Ruthwen?“

„Ja, dia itoe bernama Vampa.“

„Maka njatalah, boekan lain orang adanja.“

„Tapi mengapatah Graaf itoe kirimken itoe tjawan padakoe?“

„Lebih doeloe, njonja! sebab sering-sering saja omongin kae, sebagaimana kae sendiri boleh doega; kadoewa: sebab kae telah berlakoe girang, tempo koedanja dapet kamenangan.“

„Saja harep, kae tida tjerita padanja, apa ijang saja kaken aken dia“

„Boewat itoelah saja tida brani soempa; ija sembahken tjawan itoe padamoe dengen pake nama Ruthwen itoelah, soewatoe tanda“

„Ach, itoelah perkara djelek sekali; tentoe sekali ija goesar sangat padakoe ini.“

„Apa, perboewatannja ada oendjoek permoesoehan, njonja?“

„Tida; itoelah saja misti mengakoe. Kaloe begitoe sekarang ini ija ada di Parijs?“

„Ja.“

„Dan bagaimanatah adanja pikiran orang atas dia itoe?“

„Oh, di dalem delapan hari lamanja, djadi biang omongan segala orang; kemoedian ramelah orang membitjaraken halnja Ratoe Inggris disilaken ka atas tachtta, dan hal pentjoerian emas-intan poenjanja nona Mars; sa-andenja tida ada ini doewa perkara, tentoelah masih rameh sadja orang bitjara dari hal Graaf itoe,”

„Sobat!“ kata Chateau Renaud; „njatalah kae ini ada djadi sobatnja itoe Graaf dan kae berlakoe seperti sobat di dalem ija poenja hal. Njonja Gravin djangan pertjaja bitjaranja Albert; kerna sampe sekarang poen tiada lain ijang di omongken oleh sekalian orang Parijs, halnja Graaf Monte Christo sadja. Ija moelai dengen membriken pada Njonja Danglars sepasang koeda ijang berharga 30000 frank, dan laloe ija menoeloeng kehidoepannja njonja de Villefort: kemoedian adalah kelihatan ijang ija telah dapatken itoe tjawan emas dari perlombaän koeda. Kendati Albert berkata apa poen, saja sendiri tetap berkata, bahoewa sampe di ini waktue poen masih sadja orang omongin halnja Graaf itoe, dan lagi saboelan djoega orang tida nanti berenti omongi dia, kaloe teroes sadja ija berboewat perkara-perkara loewar biasa.“

„Boleh djadi,“ kata Albert: „tapi siapalah ijang pake itoe roewangan poenjanja oetoesan Rusland?“

„Roewangan ijang mana?“ tanja itoe Gravin.

„Jang itoe,“ kata Albert sambil menoendjoek: „saja lihat ada lain-lain orang di roewangan itoe.“

„Benar sekali,“ Chateau Renaud: „apa di waktue babak-an pertama soedah ada orang doedoek di itoe roewangan?“

„Belon,“ kata itoe Gravin: „kerna baroe sekarang saja lihat ada orang di sitoe. Kaloe begitoe,“ kata poela Gravin itoe pada Albert: „kaoe rasa Graaf de Monte Christo ijang telah dapatken itoe tjawan di perlombahan?“

„Ja, Njonja!“ sahoet Albert.

„Dan dia djoega ijang kirimken tjawan itoe padakoe.“

„Tentoe sekali boekan lain orang.“

„Tapi saja tida kenal padanja; saja ingin poelangken kombali tjawan itoe.“

„Lebih baik djangan; kerna kaloe kae poelangken itoe, ija nanti kirimken padamoe lain tjawan ijang lebih bagoes lagi. Soedah memang begitoe adatnja Graaf itoe.“

Diwaktue terdengarlah boenji kelenengan ijang diboenji-ken aken bri taoe, bahoewa babakan kedoea aken dimoelai. Albert berbangkit aken pergi ka tempatnja sendiri.

„Apa saja nanti bertemoe kombali padamoe?“ tanja itoe Gravin.

„Kaloe lajar panggoeng ditoeroenken kombali, saja nanti datang poela, kaloe kae soeka. Saja ingin menanjaken, kaloe-kaloe saja boleh berboewat apa-apa aken goenamoe di ini kota Parijs.“

„Toewan-toewan!“ kata poela itoe Gravin: „pada saban Saptoe sore saja trima sobat-sobatkoe di djalanan Rivoli, roemah no. 22.“

Albert dan Chateau Renaud memanggoet, laloe berdjalan pergi. Tempo ija-orang dateng di tempatnja sendiri, ija dapet ken semoewa orang ada berdiri dengen memandaang pada satoe roewangan; ija-orang poen lantas toeroet melihat pada

roewangan itoe, ija-itoelah roewangan poenjanja oetoesan Rusland. Seorang lelaki dengan pakean hitam dan seorang prampoewan ijang berpake tjara Toerki, ada kalihatan berdoedoek di roewangan itoe. Prampoewan itoe eilok sekali dan ija poenja pakean ada tertaboer dengan intan banjak sekali hingga sekalian orang terpaksa memandang padanja.

„Ha!” kata Albert: „Itoelah Monte-Christo sama ija poenja nona Griek.“

Boekanlah sadja orang-orang lelaki hanja sekalian orang prampoewan poen memandang pada itoe nona Haydee.

Selama babakan kadoewa dipertoendjoeki ada terdengar rame sekali soewara orang mengomong dengan perlahan, sebagaimana biasanja di dalem pakoempoelan orang banjak. kaloe ada apa-apa ijang loewar biasa. Tida seorang ada ingat aken betriak „diamlah!” kerna semoewa orang ada memandang sadja pada Haydee ijang amat eilok dan berkeredep.

Di itoe waktue, sedeng Albert menengok pada njonja Danglars, njonja ini membri tanda, ijang ija ingin Albert dateng padanja. Albert tida maoe ditoenggoe lama-lama, kaloe orang soedah bri njati ada menantiken datengnja, maka tempo lajar panggoeng ditoeroenken, sigra ija pergi hamperi njonja Danglars itoe.

Njonja Danglars samboeti datengnja dengan senjoeman manis dan Eugenie menjamboet dengan lakoe angkoe-angkoehan.

„Adoeh, sobat!” kata de Bray: „kaoe lihat di hadepanmoe seorang lelaki ijang tida berdaja dan meminta toeloenganmoe. Njonja Baron oeroeki saja dengan pertanjaän atas halnja itoe Graaf de Monte-Christo; ija ingin taoe, dari mana asalnja Graaf itoe, dari mana datengnja ka sini

dan ka mana ija hendak pergi, dan dari sebab saja tida taoe apa-apa, maka saja soedah berkata sadja; Tanjakenlah itoe semoewa pada toewan de Morcerf; ija poen taoe betoel sekalian halnja Graaf itoe; itoelah sebabnja, maka kae digapein."

„Tidakah heran," kata njonja Danglars: „kaloe orang ada pegang setengah joeta frank aken membajar politie resia, tapi misti berkata tida taoe apa-apa?"

„Njonja!" kata de Bray: „saja minta kae pertjaja, ijang kaloe saja ada pegang stengah joeta frank ijang saja boleh goenaken di dalem pekerdjaänkoe, saja nanti goenaken itoe aken lain perkara dan tida nanti goenaken aken tjari taoe halnja toewan de Monte-Christo, ijang di dalem saja poenja pelihatan tida ada lain halnja, melinken ada kaja besar. Tapi saja soeda minta toewan de Morcerf ini bitjara; maka biarlah kae menanjaken padanja."

„Saorang ijang ternama sadja kaja besar," kata njonja Danglars: „tida nanti kasihken padakoe sepasang koeda ijang berharga 30000 frank, beserta ampat intan ijang masing-masing berharga 5000 frank dan ditempelkan pada roos koelit perhiasannja tempelengan koeda."

„O! intan," kata Albert sambil tertawa: „itoelah memang kasoekaännja. Saja rasa, salamanja ija ada sedia intan di dalemsakoe badjoenja."

„Saja rasa, dia itoe soedah dapatken satoe parit intan," kata poela njonja Danglars; „kae tentoe taoe djoega, ijang ija ada poenja satoe soerat tanggoengan aken mengambil dari kantor soeamikoe oewang ijang tida diwatesi brapa besarnja."

„Tida, itoelah saja tida taoe," sahoet Albert: „tapi boleh

djadi.“

„Dan ija telah bilang pada soewamikoe, ijang ija maoe tinggal satahon di kota ini dan maoe habiskan anem joeta frank,“

„Saja rasa, dia itoe Sjah Perzie ijang berdjalan dengan menjamar,“ kata de Bray.

„Dan itoe p.ampoewan,“ kata Eugenie : „apa kae lihat ijang ija eilok sekali, toewan Lucien?“

„Soenggoeh, nona!“ sahoet de Bray : „saja tida kenal sa-toe orang ijang lebih adil dari kae didalem hal membi-tjaraken ka-eilokan sesama prampoewan.“

Sambil berkata bagitoe, Lucien pake katja matanja ; ke-moedian ija berkata :

„Ja, eilok sekali?“

„Apa Toewan de Morcerf taoe, siapa adanja njonja ijang eilok itoe?“ tanja poela Eugenie.

„Nona!“ sahoet Albert : „saja ampir taoe samoewa halnja Graaf de Monte Christo itoe. Nona itoe ada satoe prampoe-wan bangsa Griek.“

„Itoe ada kelihatan njata dari pada pakeannja,“ kata Eugenie : „maka dengen berkata begitoe, kae ada bri taoe sadja padakoe, apa ijang sempewa orang „soedah taoe.“

„Ach, saja merasa doeka, oleh kerna soedah mengataken apa-apa dengen tida berpikir doeloe,“ kata poela Albert : „tapi saja ada taoe djoega, ijang nona itoe bisa sekali ma-in taboe-taboeän; kerna pala soewatoe pagi, sedang saja berdoedoek makan di roemahnja itoe Graaf, saja denger boenjnja ketjapi, ijang tentoe sekali ada diboenjikan oleh ini nona Griek.“

„Kaloe begitoe, kae poenja Graaf biasa trima tetamoe?“ tanja njonja Danglars.

„Ija trima tetamoe setjara orang hartawan besar, njonja!“
sahoet Albert.

„Saja-maœe minta pada toewan Danglars biar ija oendang Graaf itoe dateng berdjamoe, soepaja kemoedian Graaf itoe nanti bales mengoendang pada kita-orang.“

„He! apa kae maœe dateng pada Graaf itoe?“ tanja de Braij sambil tertawa.

„Mengapa tida?“

„Graaf itoe tida beristri.“

„Kae lihat njata, ijang ija ada beristri,“ kata njonja Danglars sambil menoendjoek pada Haijdee.

„Itoe nona boekan istrinja, hanja boedaknja sebagimana Graaf itoe sendiri telah bilang pada kita-orang. Apa kae masih ingat omongannya itoe, de Morcerf?“

„Kae misti mengakoe. Toewan-toewan!“ kata njonja Danglars: „ijang nona itoe ada lebih mirip pada satoe poetri, dari pada satoe boedak.“

„Satoe poetri ijang terseboet di hikajat Sariboe satoe Malem?“ kata de Braij.

„Itoelah saja tida bilang, tapi apatah ijang mendjadiken poetri, sobat? — Bermata intan! dan ini nona ada teroeroek dengen bermata itoe.“

„Ja,“ kata Eugenie: „ija ada pake terlaloe banjak intan; kaloe tida begitoe, saja rasa ija nanti kalihatan lebih eilok lagi, kerna orang boleh dapet lihat djoega lehernja dan bahoe tangannya ijang tentoe sekali bagoes potongannya.“

„Oh, dengarlah omongnja ini nona ijang berilmoe,“ kata njonja Danglars,

„Saja soeka sama segala apa ijang bagoes,“ kata poela Eugenie.

„Tapi apatah katamoe, aken itoe Graaf? saja rasa, ija poen tida djelek,“ kata de Braij

„Itoe Graaf ada poetjet sekali,“ kata Eugenie.

„Kaoe taoe, apa ijang kaoe misti berboewat sekarang, de Morcerf?“ kata njonja Danglars.

„Katakenlah sadja, njonja!“ kata Albert.

„Kaoe misti pergi pada kaoe poenja Graaf de Monte-Christo dan adjak ija ka sini.“

„Boewat apa?“ kata Eugenie pada iboenja.”

„Boewat berdoedoek sama-sama dia.“ sahoet iboe itoe: „apa kaoe tida ingin berkenalan padanja?“

„Tida sekali,“ sahoet Eugenie.

„Adatmoe lain sekali!“ kata poela njonja Danglars.

„Oh,“ kata Albert: „saja rasa ija sendiri nanti dateng ka sini. Ija soedah dapet melihat kaoe dan ija memanggoet padamoe, njonja!“

Njonja Danglars bales memanggoet sambil bersenjoem pada Graaf itoe.

„Biarlah sekarang saja berlaloe, aken tjoba lihat, kaloe-kaloe saja boleh dapet bitjara sama dia,“ kata Albert.

„Tida soesah: kaoe pergi sadja ka roewangannja itoe,“ kata njonja Danglars.

„Tida boleh, sebab saja belon dikasih berkenalan.“

„Berkenalan pada siapa?“

„Pada itoe nona Griek ijang eilok.“

„Boekankah dia itoe satoe boedak, sebagaimana tadi kaoe bilang?“

„Ja, tapi kaoe ada anggep ijang dia itoe satoe poetri adanja Saja tida lajik dateng ka dalem roewangannja itoe, tapi saja harep; ijang kaloe ija lihat saja berlaloe dari sini.“



Graaf itoe nanti kaloewar aken hamperi saja.“

„Boleh djadi.“

„Maka biarlah saja berangkat.“

Kemoedian Albert itoe memanggoet dan laloe berdjalan pergi. Dengan sebenarnja djoega, pada waktoe ija ampir meliwat di depan pintoe roewangannja Monte-Christo, pintoe itoe lantas terboeka. Monte Christo bitjara sedikit dengan bahasa Arab pada si Ali ijang ada di depan pintoe. Laloe ija pegang tangannja Albert dan bawa Albert ini berdjalan-djalan.

Ali toetoeppen itoe pintoe roewangan dan laloe berdiri di depan pintoe itoe.

„Ja,“ kata Monte-Christo: „ini kota Parijs haroes diseboet satoe kota ijang adjaib, dan orang-orang Parijs haroes diseboet satoe bangsa ijang adjaib; orang nanti bilang, ijang orang-orang sini baroe sekali taoe lihat orang koelit hitam. Lihatlah, tjara begimana ija-orang geroemoeti si Ali, ijang tida taoe apa adanja marika poenja maksoed. Saja brani tentoeken, ijang kaloe sa-orang Parijs dateng di kota Tunis, Stamboel, Bagdad atawa Cairo, tida nanti ada satoe orang ijang terlongong-longong mengawasi padanja.“

„Itoelah dari sebab orang-orang sana ada berboedi dan melinken maoe melihat sadja pada apa ijang haroes dilihat,“ kata Albert: „tapi biarlah kae pertjaja, bahoewa si Ali ada digeroemoeti orang, itoelah melinken dari sebab ija ada djadi hambamoe.“

„Begitoe? dan apatah sebabnja itoe?“

„Kae sendiri ijang djadi sebab. Kae briken pada orang sepasang koeda berhaga besar, kae toeloengi istrinja Procureur radja, kae kirimken ka perlombaän saekor koeda bagoes ijang ditoenggangi djoki sabesar monjet, achir-achirnja kae

dapetken tjawan emas dari perlombaän itoe dan kaeo kirimken itoe pada satoe njonja ijang paling eilok.“

„Siapatah telah tjeritaken padamoe itoe segala perkara gila?“

„Pertama njonja Danglars, ijang sanget ingin kaeo dateng di roewangannja, soepaja orang lihat kaeo ada di sitoe; kadoewa courantnja Beauchamp, dan katiga doegaänkoe sendiri; kerna mengapatah koedamoe bernama Vampa, apa kaeo hendak menjamar?“

„Oh! itoelah satoe tanda ijang koerang berhati-hati. Tapi tjobalah bilang padakoe, apa ajahmoe tida taoe dateng menonton di sini? Saja melihat koeliling, tapi tida dapet lihat padanja.“

„Di ini sore ija nanti dateng menonton.“

„Di mana?“

„Saja rasa di roewangannja njonja Danglars.“

„Apa itoe anak prampoewan, ijang ada pada itoe njonja, anaknja njonja itoe sendiri?“

„Ja.“

„Saja membri slamat padamoe, kerna nona itoe eilok sekali.“

„Di lain tempo kita nanti bitjara lebih banjak dari ha' koe ini. Apatah katamoe aken ini muziek ijang kaeo dengar sekarang?“

„Haroes diseboet merdooe sekali, aken satoe muziek ijang diboenjiken oleh manoesia.“

„Haha! Toewan Graaf! saja rasa, kaeo ini bisa dapet dengar muziek sorga, kapan sadja kaeo soeka.“

„Ampir betoel begitoe. Kaloe saja maoe dengar muziek merdooe, burggraaf! ija-itoe muziek ijang belon taoe di dengar oleh koeping manoesia, saja pergi tidoer.“

„Kaloe begitoe, sekarang ini kaoe ada di tempat ijang baik sekali; maka tidoerlah, Graaf! tidoerlah! komedi ini poen telah didapetken aken terbitken rasa mengantoe.“

„Boekan sekali; tida boleh djadi begitoe; kerna kaoe poenja muziek ini terlaloe gendeng boenjinja. Boewat dapet tidoer dengen enak, seperti ijang di maksoedken olehkoe itoe, saja perloe tempo senang dan tempat sepi, dan djoega saja misti bersedia lebih doeloeh.“

„Oh! misti minoem doeloe Hatchis ijang termashoer itoe.“

„Ja, Burggraaf! kaloe kaoe ingin dengar muziek, datanglah santap di roemahkoe.“

„Saja soedah taoe dengar itoe, tempo saja bersantap di roemahmoe.“

„Di Rome?“

„Ja.“

„Oh! itoelah ketjapinja Haydee. Ja, kadang-kadang anak itoe senangken hatikoe dengen ija poenja tetaboean.“

Di itoe waktoe kelenengan berboenji.

„Brilah idsin aken saja masoek ka roewangankoe, kata Monte-Christo: „dan toeloenglah sampeken pada Gravin G. salamnja ija poenja „setan ijang mendjelma.“

„Dan pada njonja Baron Danglars?“ kata Albert.

„Bilanglah padanja, bahoewa sebentar saja nanti dateng padanja, kaloe ija membri idsin.“

Komedi moelai main babakan ijang katiga. Sementara itoe datanglah Graaf de Morcerf ka dalam roewangan njonja Danglars, sabagaimana ija soedah berdjandji. Setelah dapat padanja, Monte Christo bersenjoem sedikit.

Haydee melihat sadja ka panggoeng komedi. Setelah lajarnja panggoeng ditoeroenken kombali, Monte Christo ke-

loewar dari roewangannja, dan sebentar lagi ija kelihatan di roewangannja njonja Danglars, di mana ija disamboeti dengan kagirangan besar oleh njonja itoe.

„O, marilah Toewan Graaf!” kata si njonja: „kerna saja ingin sekali mengataken, soekoerkoe dengan moeloet sendiri, aken tambahi apa ijang saja soedah bilang di dalam soeratkoekoe.”

„Och, njonja! kae ini masih ingat sadja pada itoe perkara ketjil; saja soedah loepa pada hal itoe.”

„Baik, Toewan! tapi apa ijang orang tida bisa loepaken, ija-itoelah hal kae soedah loepaken saja poenja sobat baik, njonja de Villefort dari pada kebinasaan, ijang didatangkan padanja oleh itoe sepasang koeda.”

„Saja tida pantas menerima soekoermoe di dalam hal ini, njonja! kerna boekanlah saja, hanja si Ali, hambakoe ijang soedah beroentoeng dapet berboewat perkara baik aken goenaken njonja de Villefort.”

„Apa si Ali djoega ijang telah lepaskan anakkoekoe dari tangannja kawanan begal di Rome?” tanya Graaf de Morcerf.

„Boekan, Toewan Graaf!” sahoet Monte Christo, sambil samboeti tangannja de Morcerf ijang diängsoerken padanja: „sekaranglah saja sendiri boleh trima soekoermoe, tapi kae soedah besoekoer padakoe aken hal ini. — Tapi,” kata poela Graaf itoe: „biarlah saja diadepken olehmoe sendiri, njonja! pada nona anakmoe ini,”

„O! kae soedah lama terkenal, maskipoen baroe namanja sadja,” kata njonja Danglars: „kerna di dalam beberapa hari kita orang tida omongin lain, hanja omongin kae sadja — Eugenie!” kata poela njonja itoe: „inilah Toewan Graaf de Monte Christo!”

Monte Christo memanggoet, dan nona Danglars manggoetken kapalanja sedikit.

„Kaoe ada bersama-sama prampoewan eilok, Toewan Graaf!” kata Eugenie: „apa dia itoe anakmoe?”

„Boekan, nona!” sahoet Monte Christo dengan merasa heran aken kebodoan nona itoe: „dia itoe satoe bangsa Griek, aken siapa saja ini ada djadi wali.”

Dan siapatah namanja nona itoe?”

„Ija bernama Haydee,” sahoet Monte Christo.

„Satoe nona bangsa Griek!” kata de Morcerf dengan soewara perlahan.

„Ja, Graaf!” kata njonja Danglars: „tapi tjobalah bilang padakoe, apa di karatonna Ali Tebelin, di mana kaoe telah memangkoe pangkat besar, kaoe soedah taoe lihat pakean bagini bagoes seperti ijang dipake oleh ini nona ijang ada di hadepan kita?”

„Hei!” kata Monte-Christo: „apa Toewan Burggraaf soedah taoe mendjabat kerdjaan di Janina?”

„Saja soedah taoe djadi Generaal-Inspecteur dan bala-tantaranja Ali Pacha,” sahoet de Morcerf: „dan saja mengakoe, bahoewa kakajaan ketjil ijang ada padakoe, saja telah dapetken dari kamoerahannja Pacha itoe.”

„He, lihatlah ifoe!” kata njonja Danglars dengan sekoe-njoeng-koenjoeng.

„Di mana?” tanja de Morcerf.

„Di sitoe!” tanja Monte-Christo.

Dan sambil berkata begitoe, Monte-Christo memeloek pada poendaknja de Morcerf dan laloe bongkoken sama-sama badannja aken melihat ka bawah.

Di itoe waktoe Haydee dapet lihat moekanja Monte-

Christo berendeng sama moekanja de Morcerf, dan ija djadi kaget sekali: ija menindak ka depan, selakoe ingin melihat lebih tegas, dan laloe ampirlah di itoe saät djoega ija moendoer dan djatohken diri ka atas korsinja, sambil mengaloe-warken soewara triak ijang perlahan, tapi terdengar oleh orang-orang ijang ada dekat padanja dan oleh si Ali ijang lantas djoega memboekaken pintoe.“

„Lihatlah!“ kata Eugenie: „ada terdjadi apalah dengen nona Haydee, Toewan Graaf? Kalihatannja seperti ornag ijang mendadak dapet sakit.“

„Benar sekali,“ kata Monte-Christo: „tapi djangan kaget nona! Haydee ada lembek sekali, dan dari sebab begitoe ija tida tahan membaeoken wangi-wangian ijang terlaloe haroem atawa hawa boesoe ijang keras, Hawa wangi atawa boesoe ijang ija tida bisa tahan, itoelah tjoekoep aken bikin ija pangsang; tapi di sini di sakoe saja, adalah obat boewat dia.“

Kemoedian sesoedahnja memangoet pada njonja Danglars dan Eugenie, dan membri tabe pada de Morcerf dan de Bray, Graaf itoe lantas berlaloe.

Tempo ija sampe di dalem roewangannja sendiri ija dapetken Haydee poetjet sekali, sedeng tangannja nona itoe ada amat dingin.

„Sama siapatah baroesan kae bitjara, Toewan?“ tanya Haydee.

„Sama Graaf de Morcerf, ijang soedah taoe mendjabat di dalem negri ajahmoe, dan ijang ada mengakoe telah dapet kakajaän dari kamoerahannja ajahmoe,“ sahoet Monte-Christo.

„Oh, itoe orang doerhaka!“ kata Haydee: „dia itoelah

ijang telah berboewat hianat dan serahken ajahkoe pada Soeltan Toerki, dan ija poenja kakajaän ada gandjaran dari Soeltan Toerki aken ija poenja perboewatan hianat pada ajahkoe. Apa toewankoe tida taoe itoe perkara?"

„Kami telah dengar djoega sedikit perkara itoe di Epirus," sahoet Monte Christo: „tapi kami tida dapet taoe terang begimana adanja perkara itoe. Marilah kita poelang, anak! dan kae nanti tjeritaken perkara itoe padakoe."

„Ja, marilah kita poelang! hamba merasa seperti hamba nanti mati, kaloe hamba misti berdiam lebih lama lagi di hadepan orang itoe."

Haijdee lantas terbangkit dan keroedoengi badannja dengan satoe selimoet ijang tertaboer dengan moetiara dan merdjan; ija berlaloe dari roewangan itoe, di waktoe lajar pedengan panggoeng digoeloengken ka atas.

„Lihatlah, apa itoe Graaf de Monte Christo ada sama dengan lain-lain orang," kata gravin G. . . . pada Albert ijang telah dateng kombali padanja „ija melihat betoel-betoel pada babakan katiga, dan ija berangkat pergi, sedang babakan kaämpat ampir dimoelai."

NAIK DAN TOEROEN HARGA.

Pada bebrapa hari kemoedian, Albert dateng pada Graaf de Monte Christo di roemahnja Graaf ini di Champs Elijsees. Roemah ini — oleh kerna koewasanja oewang — telah djadi berobah bagoes sekali, maskipoen baroe diisii oleh Monte Christo bebrapa hari sadja lamanja.

Albert berkata, ija disoeroeh oleh njonja Danglars oelangken kombali kanjataän soekoer hatinja, ijang telah dikataken oleh njonja itoe di dalem soerat.

Albert itoe dateng sama-sama Lucien de Braij, ijang samboengi djoega omongannja Albert, dan bitjaranja Lucien itoe, maskipoen tida diberi njata ada dengen menoeroet pada kahendakan njonja Danglars, Monte Christo dapet doega djoega dari mata asalnja omongan itoe. Maka Graaf itoe mendoega djoega, ijang datengnja Lucien itoe ada dengen menoeroet maoenja njonja Danglars, dan maksoednja aken dapet taoe begimana kaädaännja roemah-tangga Graaf itoe, ijang soedah membriken sepasang koeda berharga 30000 frank dan soedah pergi menonton komedi sama-sama satoe nona Griek, ijang pake intan sekira-kira harga satoe millioen.

„Kaoe ini ampir sahari-hari ada dateng pada Baron Danglars? tanja Monte Christo pada Albert.

„Oh, ja toewan, Graaf!“ sahoet Albert; „kaoe poen taoe, perkara ijang saja soedah bilang padamoe.“

„Apa perkara itoe soedah djadi tetep?“ tanja poela Monte

Christo.

„Ja, perkara itoe soedah djadi tetep betoel,“ kata Lucien, ijang sahabis berkata begitoe, lantas djoega merasa, bahoewa baiklah ija tida tjampoer bitjara lebih djaoeh di dalem hal itoe; maka ija lantas pake katja-matanja, dan laloe djalan-djalan melihat gambar-gambaran di tembok.

„He, begitoe!“ kata Monte Christo pada Albert: „Tapi dengen beringat pada apa ijang kaoe bilang padakoe, saja tida njana ijang perkara itoe bisa djadi tetap dengen lekas.“

„Ja,“ kata Albert: „perkara itoe soedah berdjalan teroes, sedang saja sendiri tida pikiri. Ajahkoe dan baron Danglars doeloe hari ada bekerdja sama-sama di negri Spanjol: ajahkoe di dalem bala-tantara, baron Danglars di dalem pekerdjaän mengoeroes barang-barang makanan boeat belatantara itoe. Di sanalah ajahkoe ijang telah djadi miskin, dan baron Danglars ijang memang miskin adanja, soedah moelai dapet kaoetoengan ijang djadi poko kekajaännja; ajahkoe dengen lantaran pengartiannja di dalem hal negri dan ilmoe perang, toewan Danglars dengen lantaran pengartiannja di dalem perkara negri dan di dalem hal djalannja oewang, doewa-doewa soedah djadi kaja dengen lekas sekali.“

„Ja,“ kata Monte-Christo: „tempo saja dateng pada baron Danglars, ija ada bitjara djoega sedikit dari perkara itoe, dan,“ kata poela Graaf itoe sambil melirik pada Lucien ijang sekarang ada berdoedoek dengen membalik-balik lembaranja boekoe gambar-gambaran: „nona Eugenie ada eilok sekali, ja?“

„Boleh dibilang begitoe; tapi saja tida penoedjoe pada ka-eilokannja itoe,“ kata Albert.

„Kaoe ini bitjara, seperti kaoe soedah djadi soewaminja,“ kata Monte Christo.

„Oh!“ kata Albert, sambil melirik koeliling, aken dapet taoe Lucien lagi berboewat apa.

„Saja merasa ada melihat,“ kata Monte-Christo dengen soewara perlahan: „bahoewa kae ada koerang soeka sama ini hal kawinan.“

„Nona Danglars ada terlaloe kaja; itoelah ada terbitken rasa koerang enak di hatikoe.“

„He! itoelah satoe sebab ijang bagoes sekali aken merasa koerang enak. Apa kae sendiri miskin?“

„Ajahkoe ada poenja keoentoengan kira-kira 50000 frank di dalam sataon, dan brangkali ija nanti kasihken itoe padakoe sepoeloh atawa doewablas riboe, kaloe saja soedah menikah.“

„Itoelah tiada banjak, lebih lagi kaloe orang tinggal di Parijs; tapi tida segala perkara ada bergantoeng pada oewang di doenia ini; nama baik dan deradjat tinggi, itoe poen berharga besar. Namamoe ada terang, tersohor dan deradjatmoe ada sampe bagoes. Toeroet rasakoe, kawinan ini ada baik sekali. Nona Danglars membawa kakajaän dan kae membawa kabesaran.“

Albert gojang kapala, dan laloe berdiam dengen berpikir; kemoedian ija berkata:

„Ada lagi perkara lain.“

„Saja mengakoe,“ kata Monte Christo: „bahoewa saja tida bisa mengarti, bagaimana orang boleh koerang soeka pada satoe nona moeda, eilok dan kaja.“

„O, Allah!“ kata Albert: „itoe perkara koerang soeka boekanlah ada pada saja sendiri sadja.“

„Siapatañ lagi ada koerang merasa soeka? kae poen ada bilang padakoe, bahoewa ajahmoe hendaki kawinan



ini ?“

„Iboekoe ada koerang soeka, dan ada berpikiran terang dan tadjam sekali : Ija tida senang hati aken hal kawinan ini, dan ija ada merasa tida soeka sama koelawarganja Danglars, setaoelah mengapa.“

„O, itoelah gampang didoega. Njonja Gravin de Morcerf, sa-orang agoeng, orang bangsawan dan haloes, tentoe sekali ija koerang soeka aken bergaoelan sama orang ijang boekan asal bangsawan.“

„Saja tida taoe, apa benar begitoe ; tapi saja taoe betoel, ijang saja ada merasa, bahoewa kaloe kawinan ini terdjadi, iboekoe nanti berdoeka sanget. Pada anem minggoe ijang laloe, orang soedah maoe doedoek berkoempoel aken membijaraken bebrapa perkara hal kawinankoe ; tapi saja terganggoe sanget oleh rasa sakit di kepala.“

„Soeggoeh ?“

„Ja: brangkali sakit itoe soedah terdjadi, dari sebab saja merasa sanget tida enak di hati , . . . hingga perhimpoean itoe dimoendoerken doewa boelan. Tida perloe terboeroeboeroe: kerna saja ini belon sampe beroemoer 21 tahun, sedang Eugenie baroe beroemoer 17 sadja; tapi itoe doewa boelan aken berachir di minggoe depan. Di sitoelah saja misti menoeroet kehendakannja orang. Kae tida taoe, Toewan Graaf! tjara bagaimana soesahnja hatikoe . . . Och! kae ini ada beroentoeng soenggoeh, kerna boleh toeroet sadja kehendakan hatimoe sendiri.“

„Kae poen boleh toeroet kehendakanmoe sendiri, siapatah boleh tjegahken ?“

„Och! ajahkoe nanti merasa latjoer besar, kaloe saja tida djadi kawin sama nona Danglars.“

„Kaloe begitoe, kawinlah sama itoe nona.“

„Ja; tapi boewat iboekoe perkara itoe boekanlah membrirasa latjoer, hanja membri rasa sangat doeka tjita.“

„Kaloe begitoe, djangan kawin sama nona itoe.“

„Saja nanti lihat, dan tjoba, kaloe kae nanti kasih adjaran padakoe. Dan kaloe boleh, kae nanti toeloeng djoega lepaskan saja dari kasoesian ini. Ach! saja merasa dengan pasti, ijang saja nanti djadi tjidra sama ajahkoe, soepaja iboekoe djangan dapet doeka tjita.“

Monte-Christo menengok ka belakang dan ada kalihatan seperti ada merasa kasihan.

„He,“ kata Albert pada de Bray ijang lagi doedoek pada korsi di oedjoeng pertengahan, sambil pegang potlood dan boekoe ketjil: „kae lagi apatah? lagi bikin peta gambar?“

„Boekan,“ sahoet Lucien: „saja boekan menoelis gambar, hanja mengitoeng.“

„Mengitoeng?“ kata Albert.

„Ja, saja bikin itoengan atas hal oewang ijang berhoeboeng djoega padamoe; Burggraaf! saja poen lagi itoeng brapa banjak Baron Dangles soedah dapat kaoentoengan di waktoe soerat oetang negri Haiti naik harganja; di dalem tiga hari soerat itoe naik harganja dari pada 206 sampe pada 409 percent, dan toewan Baron itoe soedah membeli banjak dengan harga 206. Maka ija soedah dapet oentoeng kira-kira 300000 frank.“

„Ija biasa dapetken kaoentoengan ijang lebih besar lagi di dalem satoe kali poekoel,“ kata Albert: „tidakah di tahon ini ija soedah dapat oentoeng satoe joeta dari soerat hoetang keradjaan Spanje?“

„Ja, kaoentoengan besar ada disoekai, tapi kaoentoengan ketjil djadi penambah.“

„Boekankah kaoe lagi omongi soerat oetang negri Haiti?“
tanja Monte-Christo.

„Ja,“ kata Lucien: „kamaren toewan Danglars soedah djoewal itoe aken harga 406 dan dapet oentoeng 300000 frank; kaloe ija toenggoe sampe ini hari, ija tida dapet oentoeng, hanja dapet roegi doewapoeloeh atawa doewapoeloeh lima riboe frank, kerna di ini hari harganja soerat itoe toeroen sampe 205 percent.“

„Apatah sebabnja itoe soerat oetang soedah toeroen harganja dari pada 409 sampe pada 205?“ tanja Monte-Christo: „Brilah maäf aken pertanjaänkoe ini, kerna saja tida mengarti apa-apa di dalem hal perniagaän soerat-soerat itoe.“

„Sebab kabar tida benar, sahoet Albert.“

„Oh,“ kata Monte-Christo: „itoe toewan Danglars main dengan oewang aken dapet kaoentoengan atawa karoegian 300000 frank di dalem satoe hari! Kaloe begitoe, ija ada kaja sekali?“

„Boekan ija sendiri ijang main,“ kata Lucien: „hanja istrinja; njonja itoe soenggoeh-soenggoeh ada brani sekali.“

„Tapi kaoe ijang ada lebih tjerdik, Lucien!“ kata Albert dengan bersenjoem: „dan ada tahoe, bahoewa satoe kabar tida boleh dipertjaja, lantas sadja dipertjaja, kaoe misti tjegahken njonja Danglars berboewat begitoe.“

„Begimanatah saja nanti bisa menjegah, sedeng toewan Danglars sendiri tida bisa?“ sahoet Lucien: „Kaoe sendiri taoe adanja itoe njonja Baron; tida satoe orang bisa robah perniatannja; ija berboewat segala perkara dengan memba

wa sadja maoenja sendiri.“

„Oh! tjoba saja djadi kaœe!“ kata Albert.

„Lantas?“

„Lantas saja bikin ija kapok. Seändenja kaœe berboewat begitoe, aken berboewat baik goenanja njonja itoe poenja bakal mantoe.“

„Begimanatah boleh djadi saja bikin begitoe.“

„Gampang sekali!“

„Gampang?“

„Ja, dari sebab kaœe ada djadi secretaris Ferdana mantri orang pertjaja betoel omonganmoe atas hal kabaran ijang baroe dateng; kaœe kaloewarken sadja sepatah kata bitjaramoe nanti lantas dioewarken oleh sekalian agent dari kantoor-kantoor bank; kasih njonja Danglars dapet roegi doewa atawa tiga kali seratoes riboe, dan disitoelah nanti bikin ija berhati-hati.“

„Saja tida mengarti bitjaramoe,“ kata Lucien.

„Bitjarakoe ada terang sekali. Kasih taoe pada njonja Danglars perkara ini atawa itoe, ijang kaœe sendiri sadja boleh dapat taoe, oepama kabar kawat, bahoewa kemaren radja Hendrik IV ada dateng pada Gabrielle; itoelah nanti bikin naik harganja negri poenja soerat-soerat oetang, dan njonja Danglars nanti imbangi ija poenja pakerdjaän tengkoelak pada harganja soerat-soerat itoe, dan tentoe sekali ija nanti dapet roegi, kaloe pada hari besok Beauchamp toelis di dalem courantnja begini: „Itoe kabar, bahoewa kamaren doeloe Hendrik IV telah dateng pada Gabrille, tida sekali benar; kerna Radja Hendrik IV itoe tida sekali ada kaloewar dari Pontneuf.“

Lucien tersenjoem sedikit. Monte-Christo maskipoen ada

kalihatan seperti tida mengopeni bitjara itoe, ija ada dengar betoel sekalian omongannja Albert dan dengen matanja ijang tadjam ija ada merasa lihat rasia apa-apa, oleh kerna lakoenja Lucien ada seperti lakoenja orang ijang merasa koe-rang enak. Tida lama lagi Lucien itoe lantas membri slamat tinggal dan teroes berdjalan pergi. Monte-Christo antar padanja sampe di loewar pintoe, dan sambil berdjalan ija berbisik sedikit di koepingnja Lucien dan Lucien itoe lantas menigroet; „Baik Toewan Burggraaf! saia nanti berboewat itoe.“

Monte-Christo lantas masoek dan berdoedoek kombali beserta Albert.

„Tjoba kae pikir baik-baik,” kata Graaf itoe: „apa kae tida rasa soedah bitjara salah, kerna kae soedah berkata begitoe aken hal mertoewamoe?”

„Graaf!” kata Albert: „saja minta djanganlah begitoe lekas kae seboetken njonja itoe mertoewamoe.”

„Apa soenggoeh-soenggoeh iboemoe tida soeka sama hal kawinanmoe ini?”

„Ja, iboekoe sanget tida soeka sama hal itoe, hingga njonja Danglars djarang sekali dateng pada iboekoe, dan sebagaimana ijang saja inget, iboekoe baroe taoe dateng satoe kal-sadja pada njonja Danglars itoe.”

„Kae begitoe, saja rasa patoet membri taoe dengen teroes-terang padamoe, begimana adanja pikirankoe. Toewan Danglars ada djadi saja poenja toewan oewang, dan toewan de Villefort telah berlaloe manis sekali padakoe, oleh kerna saja ini telah beroentoeng dapet toeloengi istrinja ijang ada di dalem bahaja besar. Hal inilah nanti disamboengi dengen hal cendang mengoendang ka pedjamoe-an, dan soepaja

djadi orang ijang mengoendang paling doeloe, saja ada niatan aken oendang Toewan dan Njonja Danglars serta Toewan dan Njonja de Villefort dateng berdjamoe di roemahkoe di Auteuil-Kaloe saja mengoendang djoega padamoe dan pada Toewan dan Njonja de Morcerf, tidakah perdjamoeankoe ini nanti kalihatan seperti satoe perkoempoelan dari anak-anak, lebih lagi kaloe toewan Danglars bawa djoega anaknja dateng bersama-sama? Saja selempang, ijang iboemoe nanti djadi membentji padakoe; itoelah saja tida maoe, kerna saja ingin sekali tinggal tetep bersobatan sama iboemoe.”

„Oh, Toewan Graaf! saja bersoekoer padamoe aken ini bitjaramoe ijang teroes terang, dan saja moefakat sekali di dalem hal kae, tida nanti mengoendang pada kita-orang, kae bilang, ingin tinggal tetep bersobatan sama iboekoe; saja boleh bilang padamoe, ijang kae ini ada di endahi sekali oleh iboekoe.”

„Soenggoeh?”

„Oh! saja taoe betoel ada hal itoe. Di itoe hari, pada sesoedahnja kae berlaloe dari roemah ajahkoe, iboekoe dan saja ini ada bitjara dari hal kae, lebih dari satoe djam lamanja. Maka djikaloe iboekoe dapet taoe adanja pikiranmoe ijang sopan itoe, ijang saja nanti kabarken padanja, saja taoe betoel, ijang iboekoe nanti bersoekoer banjak padamoe; biarkenlah ajahkoe menggigit gigi sekoewat-koewatnja.”

Monte Christo tertawa, dan laloe berkata:

„Sekarang kae soedah dapat taoe lebih doeloe, apa ijang nanti djadi. Tapi, saja rasa, boekanlah sadja ajahmoe nanti djadi moerka, hanja Toewan dan njonja Danglars nanti pandang saja ini seperti orang ijang berkelakoewan djelek sekali. Ija-orang taoe, ijang saja soeka ada bersama-sama

kaoe, malah kae ini ada djadikenalankoe ijang paling lama di antara orang-orang Parijs; maka kaloe ija-orang tida bertemoe padamoe di dalam perdjamoekoe ija-orang nanti merasa heran, dan nanti menanjaken apa sebabnja, maka saja tida oendang padamoe. Dengan begitoe baiklah kae melaga telah terimah oendangan dari lain orang ijang soedah mengoendang lebih doeloe dari padakoe, dan biarlah kae bri taoe dengan soerat padakoe, ijang kae tida bisa datang diperdjamoekoe, oleh kerna adanja itoe oendangan ijang lebih doeloe. Kae taoe sendiri, bahoewa toewan bank melainken mae pertjaja sadja, apa ijang ter-toelis di atas kertas.”

„Saja nanti berbøewat apa ijang lebih baik dari pada itoe, Toewan Graaf!” kata Albert: „iboekoe ingin segarken badan di oedara laet. Di hari apatah kae nanti bikin perdjamoean?”

„Di hari Saptoe.”

„Sekarang ini hari slasa; besok sore kita-orang; berangkat, dan di hari noesa kita-orang soedah ada di Treport. Akoe taoe, Toewan Graaf! bahoewa kae ini se-orang manis sekali, oleh kerna kae soeka senangken hatinja sobat-sobatmoe.”

„Ach! kae hargai saja terlaloe tinggi. Saja tida mae mendatangkan rasa tida enak padamoe, itoelah maksoedkoe.”

„Di hari apatah kae kirimken oendanganmoe?”

„Di ini hari.”

„Baik! sebentar saja nanti pergi pada toewan Danglars, aken kasih taoe, bahoewa iboekoe dan saja mae pergi ka loewar Parijs, Saja tida bertemoe padamoe, dan tida taoe ijang kae hendak bikin perdjamoean.”

„Gila amat! apa tadi toewan de Bray tida ada di sini?“

„O! benar sekali.“

„Bilang sadja, ijang kae ada bertemoe saja, dan saja ada oendang padamoe, tapi kae bri-taoe, ijang kae tida nanti datang, kerna kae maoe berangkat ka Treport.“

„Nah, tetaplah begitoe; tapi apa besok pagi kae nanti datang pada iboekoe?“

„Besok pagi saja tida bisa; djoega saja nanti djadi sangkoetan aken iboemoe ijang sedang bersedia aken pergi ka Treport.“

„Kaloe begitoe, berboewatlah perkara ijang lebih baik lagi, selaennja kae djadi orang manis, kae nanti djadi djoega orang ijang haroes dipoedja-poedja.“

„Apatah ijang saja misti berboewat atas poedjianmoe ijang begitoe tinggi?“

„Di ini hari kae ada sempat sekali, maka marilah bersantap di waktoe tengari sama-sama iboekoe, tida nanti ada lain orang, hanja kita bertiga sadja; kae, iboekoe dan saja ini, disitoe kae nanti djadi kenal lebih baik pada iboekoe. Dia itoe seorang prempoewan ijang baik sekali; saja ada sangat menjesal, oleh kerna tida ada bandingannja ijang oemoernja moedaän doewapoeloeh tahun; seändenja ada, tentoelah sigra djoega nanti ada Burggravin de Morcerf. Sama ajahkoe kae tida nanti bertemoe, sebab di ini hari ija pergi bersantap di roemahnja Referendaris besar. Marilah! kita-orang nanti bitjara dari hal tempat-tempat, dan kae ijang soedah taoe djalan koeliling di doenia ini, kae nanti tjeritaken perdjalanannmoe; kae nanti tjeritaken djoega hikajatnja itoe nona Griek, ijang kemaren sore kae bawa menonton komedi, dan kae seboet boedakmoe, tapi kae

peliharaken seperti satoe poetri. Kita-orang nanti bitjara dengan bahasa Italië dan Spanjol; marilah! trima oendangankoe ini; iboekoe nanti bersoekoer padamoe.“

„Saja misti membilang beriboe-riboe trima kasih; oendanganmoe ada manis sekali, dan saja merasa doeka, kerna tida bisa menerima itoe. Saja tida lagi sempat, seperti kae ada sangka, hanja saja misti trima orang ijang dateng padakoe aken membitjaraken soewatoe perkara.“

„Oh, ingatlah! baroesan kae sendiri soedah adjari saja, tjara begimana boleh menampik oendangan orang. Saja poen misti dapet kanjataän, dan maskipoen saja ini boekan Toewan bank, seperti toewan Danglars, saja poen tida maoe pertjaja apa-apa dengan gampang.“

„Saja poen nanti kasih kanjataän padamoe.“

Sambil bilang begitoe, Graaf itoe memboenjiken kelenengan.

„Hm!“ kata Albert: „soedah doewa kali ini kae menampik oendangankoe, ijang silaken kae bersantap di roemah iboekoe.“

Monte-Christo merasa terharoe di dalem hatinja; kemoe-dian ija berkata:

„Kae tida pertjaja; tapi lihatlah kanjataän dateng.“

Baptistin memboekaken pintoe dan berdiri di sitoe.

„Saja tida taoe, ijang kae bakal dateng padakoe.“ kata itoe Graaf pada Albert.

„Oh! itoelah saja tida brani bilang“ sahoet Albert: „kae ini poen seorang ijang adjaib sekali.“

„Sekalipoen saja boleh taoe, ijang kae nanti dateng di sini, saja toch tida bisa doega, ijang kae nanti mengoendang dahar?“

„Itoelah saja maoe pertjaja“

„Na, dengarlah! Baptistin! tadi saja bilang apa-padamoe, tempo kae dateng di kamar-toelis?”

„Toewan bilang, bahoewa di waktue lohor toewan tida mae bertemoe pada orang ijang dateng di sini.”

„Dan lagi?”

„Oh! Toewan Graaf! soedah sampe,” kata Albert.

„Belon,” sahoet itoe Graaf: „saja poen ingin lepaskan dirikoe dari pada itoe nama ijang baroesan kae briken pada-koe; maka saja mae membriken kanjataän ijang teges betoel. Bitjaralah teroes, Baptistin!”

„Saja tida boleh anterken lain orang dateng padamoe, katjoewali toewan Majoor Bartolomeo Cavalcanti dan poe-tranja,” kata Baptistin.

„Nah! kae dengar itoe, Burggraaf!” kata Monte Christo pada Albert: „toewan Majoor Bartolomeo Cavalcanti, se-orang bangsawan dari Italie, nanti dateng padakoe sama-sama ija poenja anak lelaki moeda ijang tjakep, kira-kira saoemoer dengen kae, dan bergelar djoega seperti kae, Burggraaf! Anak ini dateng di ini kota aken beladjar bergaoelan sama orang-orang bangsawan di sini, dengen tertoeendjang oleh kekajaän bapanja, Sebentar itoe Majoor nanti anter anaknja bertemoe padakoe ini. Ija mae minta, soepaja saja djadi penoentoen anak itoe, dan kae nanti membantoe padakoe di dalem hal ini.”

„Soedah tentoe saja soeka membantoe!” kata Albert: „Apa itoe Majoor Cavalcanti kae poenja sobat lama?”

„Boekan; toewan itoe saorang baik, amat sopan, amat rendah dan manis, dan satoe toeroenan dari orang bangsawan di djaman doeloe. Saja bertemoe padanja di Florencie, di Bologan dan di Lucca, dan ija telah bri taoe padakoe, ijang

ija maoe dateng di sini. Doeloe hari ija taoe mendjabat keidjaän di bawah Keizer Napoleon, tapi tjoemah sebentar sadja, laloe ija pergi ka Moskow. Saja nanti oendang dia makan-minoem, ija nanti pertjajaken anaknja padakoe, dan saja nanti djandji padanja aken mendjaga ini anak dan biarken anak ini bergaoelan, sebagaimana maoenja sendiri, dengan begitoe saja djadi membales itoe Majoor poenja kelakoean manis padakoe."

„Bagoes! saja lihat ijang kae ini satoe penoentoen ijang baik sekali! Slammat tinggal! di hari Minggu saja nanti poelang dari Treport. Oh, ja! saja nanti bertemoe pada Franz."

„Soenggoeh? apa ija masih betah sadja di Italie?"

„Saja rasa ija masih betah; tapi ija menjesel, kerna kae tida ada di sana. Ija bilang, di kota Rome kae ini ada oepama mata-hari dan sekarang ini di kota itoe ada men-doeng sadja, kerna kae tida ada di sana. Saja tida ingat, apa ija tida bilang djoega, ijang sekarang di sana ada hoedjan."

„Apa sobatmoe itoe telah dapet pikiran lain atas hal saja?"

„Tida, hanja ija tetep merasa, ijang kae ini bisa sekali terbitken kesenangan orang; sebab itoelah ija menjesel, ijang kae ada djaoeh dari padanja."

„Dia itoe satoe anak manis sekali, dan saja merasa soeka padanja, sedari saja baroe bertemoe, jaitoe di itoe sore, sedeng ija maoe soeroeh sediaken makanan dan laloe trima oendangankoe aken makan-minoem di medjakoe. Boekankah dia itoe anaknja Generaal d'Epinaij?"

„Ja."

„Ijang di tahun 1815 diboenoeh orang dengan kelakoeän sanget kedjam sekali?"

„Ja, ija diboenoeh oleh orang-orang Bonepartist."

„Saja merasa soeka padanja. Apa ija belon bertoendangan?“

„Soedah: ija misti menikah sama Nona de Villefort, sedeng saja misti menikah sama Nona Danglars, hahaha!“

„Mengapa kae bilang begitoe sambil tertawa?“

„Sebab saja ada merasa lihat, ijang di dalem sobatkoe itoe poenja hal bertoendangan ada djoega seroepa perkara, seperti ijang ada di dalem saja poenja hal bertoendangan sama Nona Danglars. Tapi ach, Toewan Graaf! kifa ini djadi bitjara dari hal orang prampoewan, sebagaimana biasanja orang prampoewan bitjara dari hal orang lelaki: itoelah koerang pantes.“

Sehabisnja berkata begitoe, Albert berbangkit dari korsinja.

„Apa kae maoe berangkat pergi?“ tanya Monte-Christo.

„Ha!“ kata Albert: „soedah ada doewa djem lamanja saja membri rasa kesel padamoe, dan kae masih djoega soedi menanja, saja soedah maoe berangkat pergi. Soenggoeh, Graaf! kae ini ada djadi orang ijang paling manis. Oh, ja; saja maoe minta toeloenganmoe: Sampekenlah salamkoe pada toewan Majoor Cavalcanti; dan kaloe ija ada niat aken titahken anaknja, biarlah kae toeloeng tjari satoe nona ijang hartawan dan bangsawan, kendatilah djoega hartanja dateng dari fihak iboenja dan ada bergelar Baronnes dari fihak ajahnja. Saja poen nanti membantoe padamoe di dalem ini perkara.“

„Hoho!“ kata Monte-Christo: „apa soenggoeh kae ini soedah ada begitoe djaoeh di dalem halmoe?“

„Ja.“

„Baiklah, orang poen tida boleh taoe, apa ijang boleh djadi di lain tempo.“

„Ach, Graaf! kae nanti menoeloeng betoel padakoe ini,

dan tjintakoe padamoe nanti berlipet seratoes kali, kaloe dengen pertoeoenganmoe, saja ini boleh tinggal tida terkawin kendatilah djoega sepoeloe tahon sadja lamanja.“

„Segala perkara boleh djadi.“

Sesoedahnja Albert berlaloe, Monte-Christo masoek di kamar-toelis dan laloe memoekoel tiga kali pada satoe benta Bertuccio dateng padanja.

„Toewan Bertuccio!“ kata itoe Graaf: „di hari Saptoe saja bakal trima tetamoe di roemahkoe di Auteuil.“

Bertuccio merasa koerang enak, tapi tida loepoet ija berkata :

„Baik, toewan!“

„Kaoe misti oeroes, soepaja semoewa ada dengen sepantesnja. Itoe roemah bagoes sekali, selidanja poen boleh dibikin bagoes.“

„Boewat bikin bagoes roemah itoe, saja misti toekar banjak barang; kerna itoe kain pedengan tembok semoewa soedah toewah.“

„Toekar, apa ijang perloe di toekar, ketjoewali di dalem itoe kamar ijang temboknja terselip dengen kain merah; kamar itoe kaoe misti biarken sadja sebagaimana adanja.“

Bertuccio memangoet.

„Itoe kebon djoega kaoe djangan robah, hanja biarken sebegimana adanja sekarang,“ kata poela Monte-Christo: „tapi itoe pekarangan roemah kaoe boleh roba, sebagaimana kaoe sendiri rasa baik; saja nanti merasa senang hati kaloe orang tida kenali lagi pekarangan itoe, oleh kerna dirobahken olehmoe.“

„Saja nanti berboewat apa ijang boleh, soepaja toewan-koe nanti senang hati,“ kata Bertuccio: „Tapi saja ingin

dapet taoe lebih terang kahendakan toewankoe, kaloe toewankoe membri taoe maksoednja atas hal perdjamoeän itoe.“

„Saja rasa, toewan Bertuccio! selama kae ada di ini kota Parijs, kae ada kelihatan seperti orang ada merasa takoet sadja; begimanatah begitoe, apa kae tida kenal lagi padakoe?“

„Saja harep, toewankoe boleh kasih taoe pada hambamoe ini, siapa ada orang-orang ijang nanti dateng berdjamoe.“

„Saja sendiri belon taoe, siapa ijang nanti dateng, dan kae poen tida perloe taoe itoe.“

Bertuccio memanggoet dan laloe berdjalan.

MAJOOR CAVALCANTI.

Baik Monte Christo, baik Baptistin tida sekali bitjara djoesta di dalam hal membri taoe pada Albert, ijang Majoor Cayalcanti, nanti dateng pada Monte Christo, ija-itoe soewatoe hal ijang-Graaf itoe pergoenaken aken menampi koendangannya Albert.

Pada sesoedahnja Bertuccio pergi ka Auteuil kira-kira doewa djam lamanja, ada datanglah satoe kareta ka depan roemahnja Monte Christo di Champs Elysees dan sa-orang lelaki ijang beroemoer lebih dari lima poeloeh tahun, toeroen dari kareta itoe dan laloe menanjaken pada pengawal pintoe, kaloe-kaloe roemah itoe benar roemahnja Graaf de Monte Christo, ijang pake No. 30 dan ada di dekat moeloet Gang Champs-Elysees. Setelah pengawal pintoe memanggoet sambil berkata: „Benar, Toewan,“ orang lelaki itoe lantas masoek ka pekarangan dan teroes naek ka galerij roemah.

Ija poenja kepala ijang lantjip dan koemis daoek ijang gomplok, ada bri tanda pada Baptistin, bahoewa dialah Majoor Cavalcanti; kerna Monte Christo telah bilangi Baptistin itoe, bagimana roepannya Majoor itoe. Maka setelah ija bri taoe namanja, lantastah djoega Baptistin itoe pergi mengabarkan pada Graaf de Monte Christo.

Sigra djoega Baptistin dateng kombali dan laloe silaken itoe Majoor masoek ka satoe kamar, di mana Monte Christo ada

menanti.

„Ha, Toewan!” kata Graaf itoe: „slamat datang.” Saja ada toenggoe-toenggoe datangmoe di sini.”

„Soenggoeh?” kata Majoor itoe: „toewankoe ada toenggoe saja dateng di sini?”

„Ja; kerna orang soedah bri taoe padakoe, bahoewa kae nanti datang di ini waktoe.”

„Soekoer sekali; saja koewatir ijang orang soeda loepa membri kabar padamoe.”

„Tida sekali.”

„Tapi apa kae taoe betoel, ijang kae tida kasalahan?”

„Saja taoe dengen pasti, ijang saja tida keliroe.”

„Kaloe begitoe, benarlah saja ini ijang ditoenggoe olehmoe?”

„Ja, kae sendiri. Tapi kaloe kae takoet ada perkara keliroe, biarlah kita tjari keterangan,”

„O, kaloe memang benar kae ada menoenggoe datangkoe, tidalah perloe lagi keterangan.”

„Perloe djoega.”

Itoe Majoor kelihatan seperti ada merasa koewatir, oleh kerna Monte Christo berkata begitoe.

„Tjobalah bilang,” kata poela Monte Christo: boekanlah kae ini Markies Bartolomeo Cavalcanti?”

„Bartolomeo Cavalcanti,” kata itoe orang toewa: „ja, ja, begitoelah namakoe.”

„Majoor di dalam balatantara Oostenrijk?”

„Majoor? apa saja ada bergelar Majoor?”

„Ja, kae ini bergelar Majoor, kerna begitoelah diseboetnja di sini itoe pangkat ijang kae pangkoe di Italie.”

„Baik, saja poen tida ingin lebih dari itoe.”

„Djoega kae datang di sini, boekan dengan kehandakanmoe sendiri.“

„Boekan sekali.“

„Kae ini ada dikirimken ka sini oleh Pendita Busoni?“

„Ja, benar sekali!“

„Dan kae ada membawa satoe soerat?“

„Ja, saja ada bawa soerat dari Pendita itoe.“

„Kasikenlah itoe padakoe.“

Cavalcanti serahkan satoe soerat, ijang lantas diboeka dan di batja oleh Monte Christo. Itoe Majoor memandang dengan heran pada Graaf itoe, sambil melihat djoega ka sana sini di kamar itoe.

„Baik!“ kata Monte Christo, sedang ija membatja soerat: „O, itoe Pendita Busoni toelis di sini, bahoewa Majoor Cavalcanti sa-orang bangsawan ijang beroemah di Lucca, ada toeroenan dari toewan-toewan Cavalcanti ijang di Florence, dan ada poenja kakajaän ijang berboenga setengah joeta frank di dalam setahon.“

Kemoedian Graaf itoe melihat pada itoe Majoor dan sambil berkata:

„Setengah joeta frank! itoelah boekan sedikit, Toewan Cavalcanti!“

„Apa ada tertoeelis di sitoe setengah joeta?“ tanja itoe Majoor.

„Ja, tertoeelis dengan terang, dan tentoe betoel begitoe, kerna Busoni itoe ada mengenal betoel besarnja kekajaän orang-orang di Europa ijang ternama hartawan.“

„Tapi saja sendiri tida taoe, ijang boenga hartakoe ada begitoe besar,“ kata poela itoe Majoor.

„Itoelah dari sebab kae ada poenja bandahara ijang

tjoeri oewangmoe; tapi soedah begitoe biasanja orang ijang djadi pengoeroes oewang, Toewan Cavalcanti!”

Itoe Majoor taoe betoel, ijang ija tida ada poenja bandahara; tapi ija berkata sadja:

„Kaoe ini ada membri ingat padakoe, Toewan Graaf! Saja nanti oesir bandaharakoe itoe.“

„Toewan Busoni ada toelis djoega”, kata Monte-Christo: „bahoewa melinken ada satoe perkara sadja dengen ijang mendoekain hatimoe, ija-itoe halnja satoe anak lelaki ijang tertjinta.“

„Satoe anak ijang tertjinta?” kata Majoor itoe ijang brangkali djoega belon taoe ada poenja anak.

„Ja, satoe anak ijang selagi masih keljil telah ditjoeri orang.”

Itoe Majoor merasa heran, tapi lantas djoega ija berkata:

„Ja, Toewan! anak itoe ditjoeri orang, tempo oemoernja baroe lima tahun.“

„Kasian!” kata Monte-Christo: „dan itoe Pendita ada toelis djoega, bahoewa ija ada bri pengharapan padamoe, bahoewa saja ini bisa dapetken itoe anak, ijang soedah ditjari-tjari olehmoe lima blas tahun lamanja. Ja, saja bisa dapetken anakmoe itoe, Toewan Cavalcanti!”

„Oh!” kata itoe majoor: „kaloe begitoe, dari awal sampe pada achirnja soerat itoe ada dengen sebenarnja?”

„Apa kaoe ada selempang, ijang soerat ini tida ada dengen sebenarnja, Toewan Cavalcanti?”

„Oh, tida sekali! kerna moestahil amat se-orang seperti toewan Pendita Busoni itoe nanti maoe main gila sama orang; tapi kaoe belon membatja sampe habis, Toewan Graaf!”

„Ha, benar sekali! di kakinja ini soerat ada lagi sedikit toelisan.“

„Ja, ada lagi sedikit toelisan.“

Demikianlah boenjinja toelisan itoe :

„Soepaja majoor Cavalcanti traoesah mengambil oewangnja sendiri dari kantoer, bank, saja ada kasih padanja aken onkost di djalan doewa riboe frank, dan saja koewasaken padanja aken trima djoega dari padamoe 48000 frank, ija-itoelah oetangmoe padakoe ijang masih katinggalan.“

Cavalcanti memandang pada Monte-Christo dengan merasa koewatir, kaloe-kaloe Graaf itoe tida maoe kasihken itoe oewang; tapi Graaf itoe berkata :

„Baik!“

„Ija berkata, baik!“ kata itoe majoor di dalem hati. Kemoedian ija berkata :

„Kaloe begitoe, Toewan! kae nanti kasihken oewang itoe padakoe?“

„Soedah tentoe! Itoe Pendita Busoni dan saja ada poenja perhitoengan perkara oewang; saja tida taoe, apa betoel saja masih oetang padanja 48000 frank, tapi kita orang tida soeka tjerewet boewat perkara ketjil. Kae ada harap sekali nanti dapet trima oewang itoe, Toewan Cavalcanti?“

„Saja maoe bitjara dengen teroes-terang sadja,“ sahoet itoe Majoor: „Dari sebab saja rasa boleh tanggoeng tandatangannja Pendita Busoni, saja tida membawa banjak oewang, hingga kaloe saja tida dapet trima ini oewang dari padamoe, saja nanti dapet kesoesanan di ini kota Parijs.“

„Apa sa-orang seperti kae ini nanti boleh kesoesanan? Moestahil amat!“

„Boleh djadi, kerna saja tida kenal orang.“

„Tapi orang ada kenal padamoe.”

„Ja, orang kenal padakoe, kaloe kae ini nanti kasihken itoe 48000 frank.”

„Saja nanti kasihken itoe, kapan sadja kae minta.”

Cavalcanti djadi merasa heran sekali.

„Tapi, doedoeklah!” kata poela Monte Christo: „he, saja tida taoe, apa ijang saja soedah berboewat: saja soedah biarken sadja kae bediri lebih dari seprapat djem.”

„Oh, djangan soesah hati,” kata itoe Majoer, sambil tarik satoe korsidan laloe berdoedoek.

„Apa kae tida soeka minoem apa-apa? anggoer Port, anggoer Alicante?”

„Anggoer Alicante saja lebih soeka, kaloe saja boleh minta.”

„Dengen beschuit?”

„Ja, dengen beschuit, sebab kae tanjaken padakoe.”

Monte-Christo lantas boenjiken kelenengan dan Baptistin lantas dateng padanja,

„Apa kabar?” tanja Monte Christo dengen soewara perlahan pada hambanja itoe.

„Itoe anak soedah dateng,” sahoet Baptistin dengen bebisik.

„Baik; ija ada di kamar mana?”

„Di itoe kamar blao, sebegimana toewankoe soedah pesen.”

„Baik! Bawalah ka sini anggoer Alicante dan beschuit.”

Sigra djoega Baptistin soedah dateng kombali dengen membawa itoe barang-barang ijang dipinta.

„Kaloe begitoe, Toewan!” kata „Monte Christo, sedang Cavalcanti makan beschuit ijang ditjelep di aer anggoer: „kae ini beroemah di Lucca, ada kaja besar, ada teritoeng pada orang-orang bangsawan dan ada ternama baik; njatalah kae ada poenja segala perkara ijang boleh senangken

hati manoesia.“

„Ja, Toewan!“ sahoet itoe Majoor sambil dahar: „boleh dibilang begitoe.“

„Melinken ada satoe perkara sadja ijang koerangken kesenanganmoe?“

„Ja, melinken satoe perkara sadja.“

„Ja-itoelah perkara anakmoe terhilang.“

„Ja, benar sekali.“

„Sekarang tjobalah bilang, Toewan Cavalcanti! siapa poenja anak ijang hilang itoe; kerna orang bilang padakoe, kae ini tida kawin.“

„Orang sangka saja tida kawin, Toewan! dan saja sendiri poen“

„Ja, kae sendiri ada bri lantaran aken orang sangka begitoe. Kaloe begitoe anakmoe itoe ada terhoeboeng pada kae poenja kelakoeän di tempo moeda, ijang akoe mae resiaken?“

„Ja, Toewan! saja mae resiaken perkara itoe.“

„Tapi boekan hal dirimoe sendiri?“

„Boekan sekali.“

„Hanja hal iboenja anak itoe?“

„Ja, hal iboenja.“

„Minoemlah lagi, Toewan Cavalcanti!“

„Ja, hal iboenja anak itoe,“ kata poela itoe Majoor, sambil kesap-kesipken matanja, aken kaloewarken dengan soe sah sedikit ajer mata palseo.

„Orang bilang,“ kata Monte-Christo: „iboe itoe ada ter-hitoeng pada orang-orang bangsawan besar di Italië.“

„Ja, se-orang bangsawan dari Thiescia, Toewan Graaf!“

„Dan namanja njonja itoe?“

„Apa kae ingin taoe namanja, Toewan Graaf?“

„Och, tida perloe kae seboetken : „saja poen kenal namanja itoe.“

„Toewan Graaf taoe segala perkara.“

„Oliva Corsinari namanja, boekan?“

„Ja, Oliva Corsinari.“

„Jang bergelar Markiezin?“

„Ja, ija bergelar begitoe.“

„Dan maskipoen sanak-soedaranja ada menjegah, kae poen soedah menikah djoega sama njonja itoe?“

„Ja toewan! saja soedah menika djoega.“

„Tapi apa kae bawa segala soerat-soerat ijang perloe aken anakmoe?“

„Soerat-soerat apa?“

„Kae poenja soerat kawin dan soerat kalahirannja anakmoe.“

„Soerat kelahiran anakkoe?“

„Ja, soerat kalahirannja Andrea Cavalcanti; anak itoe bernama Andrea, boekan?“

„Ja, Toewan!“

„Apa ada soera^t-soerat itoe padamoe?“

„Toewan Graaf! dengen soesah hati saja misti mengakoe bahoewa dari sebab tida dibri ingat aken bawa soerat-soerat itoe saja soedah tida membawa itoe ka sini.“

„Ach!“

„Apa soerat-soerat itoe ada perloe sekali?“

„Soerat-soerat itoe tida boleh tida ada.“

„Adoeh!“

„Kaloe soerat-soerat itoe tida ada, orang boleh dapet sangkaän, bahoewa kawinanmoe tida sah.“

„Bener sekali.“

„Itoelah koerang baik aken anakmoe.“

„Ja, itoelah koerang baik.“

„Kerna tida ada soerat itoe, sekalipoen ija bisa bertoen-
dangan sama orang kaja atawa orang bangsawan, ija tida
nanti bisa djadi menikah.“

„Oh, tjilaka betoel!“

„Di tanah sini orang perloeken sekali soerat-soerat itoe.
Di Italië kaloe orang maoe kawin, ija-orang tjari sadja satoe
Pendita dan bilang pada orang ini, bahoewa ija-orang ada
bertjinta satoe sama lain dan laloe minta dinikahken. Di sini
tida boleh begitoe. Kawinan di sini ada ditoeliskan di dalem
boekoe ijang terpegang oleh kepala negri, dan kaloe maoe
menikah, orang misti kasih oendjoek soerat kelahirannja.“

„Tjilaka betoel! saja tida bawa soerat-soerat itoe.“

„Kaloe begitoe, soekoer sekali saja ada poenja itoe soerat-
soerat ijang perloe aken anakmoe.“

„Kaoe ada poenja itoe?“

„Ja.“

Cavalcanti djadi girang sekali, sedang tadi ija ada amat
koewatir, kaloe-kaloe dari sebab tida ada poenja soerat-
soerat itoe, ija tida nanti dapet trima itoe 48000 frank, hing-
ga ija dateng pertjoemah-tjoemah dari Italië.

„He, begimanahkah boleh djadi begitoe!“ tanja Majoer
itoe: „soekoer sekali! ja, soekoer sekali! kerna saja sendiri
soedah tida sekali inget sama soerat-soerat itoe.“

„Saja poen telah doega, ijang kaoe tida inget pada soerat-
soerat itoe,“ kata Monte Christo: „Orang tida bisa inget sama
segala perkara, tapi soekoerlah Pendita Busoni soedah ingeti
padakoe soerat-soerat itoe.“

„He! itoe Pendita baik sekali!“

„Ija itoe se-orang ijang berhati-hati sekali!“

„Se-orang ijang teritip betoel! dan ija kirimken soerat-soerat itoe padamoe?“

„Inilah dia sekalian soerat-soerat itoe.“

Majoor merangkepken tangannja, sebagai satoe tanda ijang ija merasa heran sekali.

„Kaoe telah minikah sama Oliva Corsinari di gredja St. Paulus di Monte Cattini; inilah soerat keterangan dari Pendita-pendita gredja itoe.“ kata Monte Christo.

„Ja, benar sekali!“ kata Cavalcanti sambil memandang dengan heran pada soerat itoe.

„Dan inilah soerat kelahirannja Andrea Cavalcanti, ijang dibriken oleh Pendita di Saravezza.“

„Semoewa ada dengan rapi.“

„Ambillah soerat-soerat ini ijang tida goenanja padakoe; kaoe nanti kasihken ini samoewa pada anakmoe, ijang misti simpan ini baik-baik.“

„Ja, ija misti simpan ini baik-baik, kerna kaloe ini hilang, nanti djadi soesah besar.“

„Iboenja anak itoe“

„O, Allah! apa iboenja perloe ada disini?“

„Tida; djoega dia itoe soedah meninggal doenia, boekan?“

„Ja, ija soedah meninggal,“

„Saja dengar, ija soedah mati sapoeloeh tahun lamanja.“

„Dan saja masih sedih pada dia, Toewan!“

„Apalah maoe di kata! kita semoewa bagian mati. Sekarang kaoe tentoe rasa djoega, Toewan Gavalcanti! bahoewa orang-orang sini tida perloe dapat taoe, ijang kaoe telah lamah terpisah dari anakmoe. Maka baiklah kaoe bilang

sadja ijang kae telah kirimken dia ka soewatoe tempat pergoeroean, dan sekarang ini kae ingin ija beladjar di ini kota aken bergaoelan sama orang banjak."

„Baik Toewan."

„Tapi kaloe ada orang taoe, bahoewa kae telah terpisah dari anakmoe dengan terpaksa?"

„Ja, saändenja ada begitoe, apalah saja misti bilang?"

„Bilang sadja bahoewa goeroenja anak itoe kena di ëmasi oleh moesoehmoe dan biar ken anak itoe dibawa pergi, soepaja kae tida poenja toeroenan dan namamoe terhilang dari doenia."

„Baik, Toewan."

„Sekarang ini, sedang segala perkara telah teratoer dan kae tida meloepaken satoe apa, tentoelah kae ada mendoega djoega, ijang saja hendak girangken kae dengan sekoenjoeng-koenjoeng. Kae tentoe mendoega, ijang ija telah ada di sini."

„Dia siapa?"

„Anakmoe Andrea."

„Ja, saja ada doega begitoe. Soenggoehlah ija ada di sini?"

„Ja; baroesan tempo hambakoe datang di sini, ija bri taoe, ijang anakmoe itoe telah datang."

„Soekoer sekali."

„Sebentar, Toewan! kae nanti bertemoe pada anakmoe; sekarang saja maoe pergi padanja aken kasih taoe, ijang kae ada di sini; ija poen tentoe merasa ingin sekali sigra bertemoe padamoe. Lagi seprapat djam ija nanti datang di sini."

„Apa kae sendiri nanti antarken dia datang padakoe?"

„Tida, hanja kae nanti ada berdoewa sadja sama anak-

moe, Toewan Majoor!“

„Baik, Toewan! tapi lebih doeloeh biarlah saja bilang apa-apa padamoe. Kae taoe, bahoewa saja tida ada membawa lebih dari doewa riboe frank, ijang Pendita Busoni kasih padakoe; saja soedah datang di sini dengen pake oewang itoe dan . . .“

„Dan kae ada perloe oewang; itoelah soedah tentoe, Toewan Cavalcanti! Nah trima doeloe ini delapan lembar oewang, masing-masing dari seriboe frank, hingga saja misti kasih lagi padamoe ampatpoeloe riboe frank.“

„Apa kae mae dapet satoe kwitantie, aken ini oewang ijang saja soedah trima?“

„Boewat apa?“

„Boewat kasih kanjataän pada toewan Busoni, ijang kae soedah briken oewang ini.“

„Baiklah nanti sadja; kaloe kae soedah trima djoega itoe oewang ijang 40000 lagi, baroelah kae kasih kwitantie. Ja, brilah idzin aken saja bilang padamoe hal ini. Baik djoega kaloe kae djangan pake ini jas ijang kae pake sekarang.“

„Mengapa?“

„Di Via Reggio orang masih pake djoega jas begini; tapi di Parijs pakean begini, maskipoen bagoes adanja, ija teritoeng pada pakean djeman doeloe.“

„Sajang sekali.“

„Kaloe kae sajang, kae boleh pake komball, djika kae berangkat poelang.“

„Tapi apalah ijang saja nanti pake sekarang?“

„Apa ijang ada di dalem kae poenja koffer.“

„Saja poenja koffer? Saja melinken ada bawa sadja sa-

toe tromol ketjil.“

„Ijang kae bawa sendiri, boleh djadi tjoemah tromol itoe sadja. Se-orang paperangan memang tida soeka membawa barang-barang.“

„Itoelah sebabnja, maka. . . .“

„Tapi kae telah kirimken lebih doeloe kae poenja doe-wa koffer. Kamaren barang ini soedah dateng di Hotel des Princes; kae poen mondok di hotel itoe?“

„Dan itoe koffer ada berisi.“

„Saja doega, tentoe sekali kae soedah soeroeh boedjang moe taro di sitoe, apa ijang kae perloe: pakean-pakean bagoes antara mana ada djoega kae poenja pakean pangkat. Kaloe ada karajaän, atawa kaloe kae dateng di per-djamoean, haroeslah kae pake-pakean pangkatmoe. Djan-gan loepa pake djoega kae poenja bintang badahori: di Frankrijk orang soeka tertawai ini tanda kahormatan, tetapi tida loepoet orang pake djoega.“

Itoe Majoor merasa sangat heran; tapi ija berkata: „Baik Graaf!“

„Sekarang, Toewan! biarlah kae bersedia aken berte-moe kombali pada anakmoe ijang telah terpisah lama.“

Sehabisnja bilang begitoe, Monte-Christo memanggoet dan laloe berdjalan pergi.



ANDREA CAVALCANTI.

Graaf de Monte-Christo masoek ka dalem lain kamar ijang dinamai kamar blao, di mana se-orang lelaki moeda ijang tjakep dan berpakean beres, ada menantiken datengnja.

Tempo Graaf itoe dateng, orang moeda itoe ada besender di satoe bangkoe, sambil memoekoel-moekoel pada sepatoenja sendiri dengen satoe toengkat ketjil ijang berpentol emas. Setalah melihat Monte Christo mengamperi, orang moeda itoe lantas terbangkit.

„Apa toewankoe ini Graaf de Monte Christo?“ kata orang itoe.

„Ja, Toewan!“ sahoet itoe Graaf: „apa saja sekarang ada bertemoe pada Burggraaf Andrea Cavalcanti?“

„Ja, Toewan!“ sahoet orang itoe sambil memanggoet.

„Kaoe tentoe ada membawa satoe soerat boewat saja.“

„Saja tida bawa soerat itoe, dari sebab saja ada rasa, bahoewa tanda-tangan ijang ada di soerat itoe, ada lain dari biasa.“

„Soerat itoe ada tertee kend oleh seorang ijang menandatangani Simbad Pelajaran.“

„Benar! dan dari sebab saja tida kenal Simbad Pelajaran, lain dari ijang terseboet di dalem hikajat Seriboe satoe Malem.“

„Ini Simbad ada djadi toeroenannja itoe Simbad ijang terseboet di itoe hikajat; ija se-orang Inggris, ada kaja besar dan adu djadi sobatkoe, ijang adatnya lain dari adat orang

banjak, hingga ampir boleh diseboet orang gila; namanja ijang bener Lord Wilmore.“

„Oh, kaloe begitoe, boleh djadi. Dia itoe sa-orang Inggris ijang saja soedah taoe bertemoe di di Oh! soekoerlah. Sekarang, Toewan Graaf! saja ada sedia aken melajani padamoe.”

„Kaloe benar begitoe, saja harep kae boleh bri taoe bebrapa perkara dari hal kae sendiri, demikianlah djoega dari hal koelawargamoe.”

„Dengen soeka hati, Toewan Graaf; Saja ini, seperti tadi kae telah seboet, Graaf Andrea Cavalcanti, anaknja majoor Bartolomeo Cavalcanti, toeroenan dari toewan-toewan Cavalcanti ijang sedjati di Florence. Saja poenja koelawarga, maskipoen ada kaja besar, telah mendapeti banjak kesoeakaran dan saja sendiri, Toewan! di tempo saja baroe beroemoer lima atawa enam tahun, telah ditjoeri orang, hingga soedah limablas tahun saja ini tida bertemoe pada ajahkoe sendiri. Sedari saja soedah bisa berpikir, saja tjari-tjari ajahkoe itoe, tapi belon saja bisa dapetken dia. Achir-achirnja ini soerat dari sobatmoe Simbad membri warta padakoe, bahoewa ajahkoe ada di Parijs. Saja disoeroeh datang padamoe aken dapetken lain-lain keterangan.“

„Soenggoeh, Toewan! baik sekali kae soedah toeroet, apa ijang Simbad soedah bilang padamoe: kerna dengan sesoenggoehnja ajahmoe ada di sini dan tjari padamoe.“

„Ajahkoe ada di sini! Soenggoehkah ija ada di sini?“

„Ja, Toewan! dan saja boleh bilang djoega, bahoewa baroesan saja ada berdoedoek sama-sama dia dan bitjara dari hal kae ijang ditjari-tjari olehnja. Ija bilang, achir-achirnja ija dapet trima satoe soerat ijang membri taoe, bahoewa

Orang ijang telah tjoeri kae ini, maoe poelangken kae padanja dan kasih taoe dimana kae ada, kaloe ija maoe kasih banjak oewang peneboes. Ajahmoe tida ingat sajang oewang; maka dengen sigra ija kirimken oewang ka watas Piemont. Saja rasa, di itoe tempo kae ada di Frankrijk sebelah selatan. Satoe kereta ada sadia di Nizza aken dipake olehmoe.“

„Ja, Toewan! kereta itoe bawa saja dari Nizza ka Genua, dari Genua ka Turijn, dari Turijn ka Chambery, dari Chambery ka Pont de Beauvoisin, dan dari sitoe ka Parijs.“

„Sekarang melinkan ada satoe perkara sadja ijang di-koewatirken oleh ajahmoe: ija tida taoe, apa ijang kae telah berboewat, sadari kae tertjoeri; bagimana kae telah dipeliharaken oleh orang ijang telah tjoeri kae; pendeknja ija kepingin taoe, apa kae nanti bisa berlakoe dengen pantas, boewat kae naek kombali pada deradjatmoe sendiri.“

„Toewan! saja harep tida ada kabar djoesta, ijang soedah boesoeki saja poenja nama.“

„Saja melinken soedah denger sadja omongannja Toewan Wilmore ijang membitjaraken kae. Ija bilang soedah bertemoe padamoe, sedang kae ada di dalam keädaän djelek: tapi keädaän bagimana, itoelah ija tida bilang dan saja poen tida menanjaken. Lebih djaoeh ija bilang padakoe, bahoewa ija maoe oeroes, biar kae dapetken kombali deradjatmoe ijang telah hilang dari padamoe, dan lagi ija hendak tjari ajahmoe, dan sekarang adalah kelihatan ijang ija soedah dapatken ajahmoe, kerna ajahmoe ada di sini. Kemaren ija mewartaken padakoe, ijang kae nanti dateng di sini, dan ija bri taoe djoega padakoe, begimana besarnja kakajaanmoe. Saja taoe, ijang sobatkoe Wilmore itoe ada bera-

dat loewar biasa; tapi dari sebab ija tida gagabah dan ada teramat kaja, hingga ija boleh toeroeti kahendakan hatinja dengan tida mendjadi miskin, saja soedah djandji padanja aken toeroeti sekalian pesenannja. Maka saja harep, djanganlah kaoe merasa tida enak hati oleh kerna pertjajaänkoe, Toewan! Dari sebab saja misti toentoen kaoe aken bergaoelan sama orang-orang besar, saja merasa ingin taoe, kaloe-kaloe katjilakaän ijang telah dateng padamoe ada membikin kaoe ini djadi koerang pande aken bergaoelan sama orang, sebegimana pantesnja orang bangsawan ijang kaja besar."

„Toewan! djanganlah koewatir, aken hal itoe orang-orang ijang soedah tjoeri dirikoe ini, tentoelah djoega soedah berboewat pentjoerian itoe dengan niatan aken poelangken kombali saja ini pada ajahkoe dengan minta teboesan besar, sebegimana sekarang ija-orang telah berboewat. Dari sebab begitoe, ija-orang soedah merasa djoega, bahoewa saja ini misti dipaliharaken dengan baik; maka ija-orang soedah membriken djoega pengadjaran padakoe ini dan saja telah terpalihara oleh bangsat-bangsat itoe seperti satoe boedak di Azie ketjil, ijang disoeroeh peladjari ilmoe bahasa, ilmoe thabib dan lain-lain, soepaja boedak itoe nanti dapet harga besar, kaloe di belakangkali ija didjoe-wal di pasar boedak di kota Rome."

Monte-Christo tersenjoem, selakoe orang ijang merasa senang. Kelihatannja Graaf itoe soedah tida njana, ijang Andrea Cavalcanti itoe ada begitoe tjerdik.

„Lain dari begitoe," kata poela Andrea: „seändenja saja ada koerang sopan atawa ada koerang pengatahoeän aken bergaoelan sama orang; saja harep orang nanti bri maäf padakoe, oleh kerna adanja banjak kasoekaran telah meng-

godah padakoe sedari saja masih anak-anak.“

„Nah.“ kata Monte-Christo selakoe orang ijang males-malesan: „boleh sekali kae berlakoe dengan menoeroet sebegimana kahendakanmoe sendiri: hal itoe poen ada djadi perkaramoe sendiri sadja; aken tetapi saja sendiri tida nanti seboetken satoe apa dari hikajat dirimoe. Kae sendiri poen baiklah djoega djangan bitjara dari hal itoe, kerna kaloe kae tjeritaken hal dirimoe pada orang, lantaslaj djoega orang nanti tjeritaken itoe di sana-sini dengan tida benar.“

„Saja rasa, bitjaramoe benar sekali, Toewan Graaf.“

„Boewat se-orang ijang pintar seperti kae ini, saja rasa tida soesah aken mendjaga kelakoeännja sendiri. Dengan lantaran kelakoeänmoe dan bergaoelan sama orang-orang ijang ternama besar, kae misti bilangken apa ijang koerang baik di dalem penghidoepanmoe pada doeloe hari.“

Andrea toendoek, selakoe orang ada merasa maloe.

„Boleh djoega saja menangoeng di hadapan orang,“ kata poela Monte-Christo: „bahoewa kae ini se-orang baik; aken tetapi saja ini telah djadi biasa aken tida pertjaja habis, kendatipoen pada sobat ijang paling baik.“

„Tapi, toewan Graaf!“ kata Andrea: „oleh kerna permintaän Lord Wilmore ijang kirimken saja padamoe“

„Benar sekali; tapi Lord Wilmore ada bri taoe djoega padakoe, bahoewa perboewatanmoe di dalem tempo ijang telah laloe, ada sedikit djanggal, toewan Andrea!“

Andrea itoe lantaj bergerak, seperti maoe membilang apa-apa; tapi Monte Christo lantaj berkata poela:

„Oh! saja tida maoe dapet taoe pengakoean apa-apa djoega, soepaja kae tida perloe lain orang aken djadi senderanmoe,

orang soedah minta toewan Markies Cavalcanti, ajahmoe, dateng dari Lucca ka sini. Sabentar kae nanti bertemoe padanja. Dia itoe satoe ajah ijang baik sekali!"

„Oh, kae senangken hatikoe, Toewan!" kata Andrea: „Soedah lama sekali saja terpisah dari padanja, hingga saja tida sekali ingat, bagaimana roepanja ajahkoe itoe. Dan apa benar ajahkoe orang kaja, toewan?"

„Kaja besar: ija dapet oewang boenga di dalem satahon lima ratoes riboe frank."

„Kaloe begitoe, saja nanti hidoep dengen senang."

„Senang sekali. Ija nanti kasih padamoe 60.000 frank di dalem satahon, selama kae tinggal di ini kota Parijs.

„Kaloe begitoe, saja nanti tinggal tetep di ini kota."

„Ja; tapi siapatah taoe, apa ijang nanti djadi, Toewan! Segala perkara ada di tangan Allah."

Andrea mengala napas.

„Tapi, kendati begimana poen," kata Andrea: „Selama saja ada di Parijs kaloe tida ada terdjadi perkara apa-apa, ijang laloeken saja dari ini kota, itoe oewang ijang baroesan kae seboet, nanti dibriken padakoe?"

„Ja."

„Oleh ajahkoe?"

„Ja, dan hal itoe ditanggoeng aken goenamoe oleh Lord Wilmore, ijang soedah membri soerat pada toewan Danglars aken membriken padamoe 5000 frank pada saban boelan. Toewan Danglars itoe satoe toewan bank besar di kota ini."

„Apa ajahkoe nanti diam lama di ini kota Parijs?"

„Tida, hanya melinken bebrapa hari sadja. Ija poenja pekerdjaän tida boleh ditinggalken lebih lama dari doewa atawa tiga minggoe. Dari sebab begitoe baiklah kae dja-

ngan menanti lama aken bertemoe padanja. Apa sekarang kae ada sedia aken mengoendjoengi ajahmoe?"

„Soedah tentoe sekali saja ada sedia.”

„Kaloe begitoe, masoeklah ka dalem ini satoe kamar dan kae nanti dapetken ajahmoe sendiri, ijang ada doedoek menoenggoe.”

Andrea memangoet, dan laloe masoek ka dalam itoe kamar ijang dioendjoek oleh Monte Christo. Tempo Andrea itoe soeda berlaloe Monte Christo merabah pada pinggirannja satoe pigoera dan sabagian dari pigoera itoe lantas mengisar, memboekaken satoe lobang ketjil, hingga Monte Christo soedah boleh melihat sadalam itoe kamar ijang terseboet di atas ini.

Sasoedahnja masoek ka dalam itoe kamar, Andrea menoe-toepken pintoe kombali dan laloe mengamperi pada Majoor Cavalcanti, ijang soedah lantas djoega berbangkit, tempo denger soewara kaki orang ijang mengamperi.

„Ha, ajahkoe! kae ada baik?" kata Andrea dengen soewara njaring, maksoednja: soepaja boleh terdengar djoega oleh Monte Christo.

„Slamat dateng, anakkoel" sahoet itoe Majoor.

„Saja merasa beroentoeng amat, oleh kerna dapat bertemoe padamoe, sesoedahnja terpisah lama," kata poela Andrea, sambil melihat pada pintoe ijang ija baroe toetoepken.

„Ja, kita-orang telah terpisah lama sekali.“

„Biarlah kita-orang saling pelok, ajahkoe!"

„Ja, marilah, anakkoel"

Doewa orang itoe lantas saling pelok satoe sama lain, sebagimana lakoenja orang-orang berpelok di panggoeng wajang

„Sekaranglah kita orang ada bersama-sama," kata Andrea.

„Ja, baroelah sekarang kita bertemoe kombali,” kata itoe Majoor.

„Dan kita-orang tida nanti terpisah lagi?”

„Akoe rasa tida begitoe, anakoe! kae poen ada betah sekali di ini tanah Frankrijk?”

„Ja; saja tida nanti soesah hati, kaloe saja misti pergi dari Parijs.”

„Dan akoe ini, kae tentoe mengarti, akoe tida bisa tinggal di loewar Lucca. Maka akoe nanti poelang kombali ka Italië, kaloe sadja akoe soedah boleh berangkat dari sini.”

„Tapi sebelonnja berangkat pegi, ajahkoe nanti kasihken doeloe segala soerat ijang saja perloe aken njataken saja ini anak siapa.”

„Soedah tentoe akoe nanti kasihken itoe padamoe: akoe telah dateng di sini poen aken kasihken soerat-soerat itoe, dan akoe telah dapet banjak soesah aken dapetken kae, hingga kaloe akoe moelai kombali tjari padamoe, barangkali djoega akoe nanti mati pada sebelonnja dapetken kae.”

„Mana dia soerat-soerat itoe?”

„Inilah dia.”

Andrea ambil soerat-soerat itoe, laloe batja boenjinja. Sehabisnja membatja, ija kalihatan girang sekali, dan laloe sambil memandang pada itoe Majoor, ija berkata dengan bahasa Italie:

„He! apa tida ada pemboewian di Italië?”

Itoe Majoor lantas berbangkit dari korsinja dan berkata:

„Mengapa kae menanja begitoe?”

„Orang boleh membikin soerat-soerat begini dengan tida terhoekoem?” kata poela Andrea: „Di ini tanah Frankrijk djanganlah poela orang berboewat satoe perkara begini, ka

loe berboewat setengahnja sadja, ija nanti terpendjara lima tahun lamanja, ajahkoe!"

„Apatah ijang kae ini mae bilang?"

„Toewan Cavalcanti!" kata poela Andrea sambil pelok belakangnja Majoor itoe: „kae dapet oepahan brapa banjak aken djadi ajahkoe?"

Itoe Majoor angkat kepalanja dan mae bitjara. Tapi Andrea lantas berkata poelah padanja dengen soewara perlahan:

„Diamlah! saja nanti bri kanjataän ijang saja ada pertjaja padamoe. Boewat djadi kae poenja anak, saja ini ada dapet oepahan 60.000 frank di dalem setahun; sebab begitoe kae tentoe mengarti, bahoewa saja tida nanti bilang ijang kae ini boekan bapakoe."

Itoe Majoor melihat koeliling dengen merasa koewatir.

„Och, djangan koewatir," kata Andrea: „kita ada berdoewa sadja, dan lain dari begitoe, kita ada bitjara dengen bahasa Italië."

„Orang ada kasih padakoe 50.000 frank," kata itoe Majoor.

„Toewan Cavalcanti!" kata poela Andrea: „apa kae pertjaja ada ilmoe tenong?"

„Akoel belon taoe pertjaja sama hal itoe, tapi sekarang akoe moelai pertjaja djoega."

„Kaloe begitoe, tentoe sekali dari sebab kae ada poenja kanjataän ijang tegas."

Itoe Majoor mengaloewarken segenggam oewang emas dari dalen sakoenja dan sambil berkata:

„Kanjataän ijang boleh dirasa di tangan, seperti kae lihat di tangankoe ini."

„Kaloe begitoe kae rasa saja boleh pertjaja, djandjian ijang orang telah briken padakoe?"

„Akoë rasa boleh.“

„Dan itoe Graaf nanti boektiken betoel itoe djandjian?“

„Ija nanti boektiken itoe dari awal sampe pada achirnja; aken tetapi kaoë tentoe mengarti, bahoewa soepaja boleh dapetken apa ijang orang telah djandjiken, kita-orang misti berlakoe betoel, sebagaimana pantesnja anak dan bapa; akoë misti kelihatan seperti bapa ijang tjinta pada anak, dan kaoë misti kelihatan seperti anak ijang mehormat betoel pada bapa, sebab ija-orang maœ, ijang kaoë ini djadi toeroenankoe,“

„Siapatah adanja orang-orang itoe?“

„Itoelah akoë tida taoë, tapi masa siapatah lagi? ... tentoe orang-orang ijang telah menoelis soerat padamœ.“

„Apa kaoë tida dapet trima soerat?“

„Ada.“

„Dari siapa?“

„Dari satœ Pendita nama Busoni.“

„Apa kaoë kenal padanja?“

„Akoë belon taoë bertemœ padanja.“

„Bagimanatah boenjinja itoe soerat?“

„Apa kaoë tida nanti tjilakaken akoë poenja perkara?“

„Moestahil amat! Apa kaoë poenja perkara boekan perkarakoe djoega?“

„Kalœ begitœ, nah, batjalah ini!“

Andrea trima itoe soerat ijang dibriken oleh itoe Majoor, dan lalœ batja dengen tida mengaloewarken soewara. Boenjinja soerat itoe begini:

„Kaoë ini se-orang miskin, dan hidoep sampe toewa dengen melarat, itoelah sadja ijang boleh diharep olehmœ. Apa kaoë maœ mendapet œewang, maskipoen boekan soe' atoe kekajaän besar? Kalœ kaoë maœ, biarlah kaoë t-angkat

ka Parijs dan minta pada Graaf de Monte-Christo, ijang tinggal di daket moeloet gang Champs Elysees, roemah No 30, kae poenja anak ijang kae dapet dari Markiezin Cor-sinari, dan telah tertjoeri orang pada tempo baroe beroemoer lima tahun.

„Itoe anak bernama Andrea Cavalcanti.

„Soepaja kae boleh pertjaja, bahoewa orang ijang menanda tangan di bawa ini, ada bermaksoed aken bri kaoentoengan padamoe, maka kae nanti dapetken apa ijang tertotoep di dalem soerat ini:

1. Satoe wissel aken kae trima dari toewan Gozzi di Florence oewang contant 2400 pond Toskana.

2. Satoe soerat boewat toewan Graaf de Monte Christo dengen apa Graaf ini ada dikoewasaken aken kasih padamoe 48000 frank.

Kae misti dateng pada Graaf itoe di tanggal 26 Mei, sore poekoel toedjoeh.

Pendita Busoni.“

„Satoe roepa.“ kata Andrea sehabisnja batja soerat itoe.

„Apa kae bilang?“ tanja si Majoer,

Aken disamboeng.



Mantel anak pake kopia

Lekas atoer pesenan. Djangan lambat.
Kaloe tida maoe keabisan.

goeda sedia dari laken item dan aboe-aboe

No. 1	oekoeran	45 c.M.	f	5.—
„ 2	„	55 „ „	„	6.50
„ 3	„	70 „ „	„	9.—
„ 4	„	99 „ „	„	12.50
„ 5	„	110 „ „	„	16.—

Laen onkost kirim.

Jang menoenggoe pesenan:

Electrische Drukkerij en Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

Molenvliet West 200 Telefoon 934,
Batavia.

Baroe trima: tjoema sedikit!

Roepa-roepa Vulpenhouder.

„KAWECO“ penanja dari mas 14 karat	f	12.50
„KAWECO“ idem model Waterman	f	15.—
„COLUMBUS“ boekan pena mas	f	4.—
„UNVERWUSTLICH“ Penanja dari mas 14 karat	f	10.—

Tangoeng bikinan Duitschland, mengasi kepoeasan betoel pada siapa jang pake.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co. Batavia

31 1989

AWAS! DJANGAN KLIROE.

Baroe terbit lagi, tjitakan jang paling Baroe. Sedari 1 Januari 1918 boekoe wet KEADILAN HOEKOEM (Strafwetboek voor Inlanders) soeda tida berlakoe lagi di antero Hindia-Nederland dan jang mana soeda di ganti dengan boekoe:

„WET HOEKOEMAN BAROE” ATAWA „NIEUWE WETBOEK VAN STRAFRCHT”.

Menoeroet Staatsblad tahun 1915 No. 732, sama sekali ada 566 artikel tamat dan pada tahun jang paling blakang soeda ditamba dan dirobaken lagi, sehingga sekarang soeda mendjadi sampoerna betoel.

Berhoeboeng dengan kloewarnja ini Wetboek, soeda d karang djoega:

„Invoeringsverordening,” menøeroet Staatsblad tahun 1917 No. 479. Dalem ini Reglement ada diseboet begimana moestinja Wet Hoekoeman baroe itoe moesti di lakoeken dan artikel-artikel mana soeda bole dipake atawa blon bole terpake.

„Gevangenis Reglement” dari Staatsblad tahun 1917 No. 708 dengan perobahannja lagi dalem Staatsblad tahun 1918 No. 169 dan 175. Ini Reglement ada di trangken begimana tjaranja dan kemoestiannja orang dihoekoem boei, ditoetoe atawa ditahan.

„Ordonnantie Invrijheidsstelling” dari Staatsblad tahun 1917 No. 749. Atoeran hal melepas pesakitan dalem samentara blon abis di djalanken hoekoemannja.

Ini semoea jang terseboet diatas, baroe abis ditjitak, soeda didjadiken satoe boekoe tamat tebelnja 378 moeka katja dan besarnja $22 \times 14\frac{1}{2}$ harganja f 6.—

Bli brikoet Klappernja (jang soeda di atoer A. B. C. dari satoe-satoe artikel) f 6.50.

Aangeteekend tamba	f	0.40
Rembours tamba lagi	„	0.30
Bli Klappernja sadja 1 boekoe	„	0.75
Aangeteekend tamba	„	0.25

Baroe sekarang aken diterbitken!

Lekaslah atoer pesenan!

**BOEKOE HIKAJAT
TONG SE HAN
ATAWA
TJOUW PAH ONG**

Tjerita ini ada samboengan dari boekoe LIATKOK HONGKIAM TJOENTJIOE (Keizer Tjin Sie Ong).

Dalem ini tjerita pembatja nanti liat bagimana heibat an seroeh peperangan jang dimaloemken antara Tjouw Pah Ong; bagimana Han Sin dan Thio Liang telah oenboek ia poenja kapandean dan akal-akal jang menge-
oemken.

Pesenan dengen rembours 1 boekoe f 1.— laen ongkosnja. Kirim postwissel f 16.— dapet satoe stel 20 boekoe tamat, ongkos vrij.

Banyak lagi laen-laen boekoe, mintalah kita poenja
onscourant.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.

200 Molenvliet West, Tel. 934 Batavia.

Siloengkang Weefsel

Soeka mengirim dengan Rembours kepada toean-toean
 yang soeka berlangganan dengan kami:

Tafelkleed Met Gouddraad .	f 6.50	f 8.—	f 10.—
Tafellooper Met Gouddraad .	” 2.25	” 3.—	” 3.50
” Met Rand id. .	” 4.—	” 5.—	” 6.—
Theekleed Met Gouddraad .	” 2.50	” 4.40	” 5.50
Kussen ” ” .	” 2.25	” 3.—	” 3.50
Bakal tasch ” ” .	” 2.25	” 3.—	” 3.25
Sloffen ” ” .	” 1.25	” 1.75	” 1.—
Pantoffels ” ” .	” 2.25	” 3.—	” 4.—
Saroeng Boeat njonja id. .	” 8.50	” 12.50	” 15.—
” Banjak tidoer f 1.— .	” 1.50	” 2.25	” 2.58
” Tjorak Palembang .	” 6.75	” 8.50	” 14.50
” ” Samarinda. .	” 7.50	” 10.—	” 15.—
” ” Boegis . . .	” 8.—	” 9.50	” 14.—
” ” Plekat . . .	” 7.75	” 10.—	” 14,25
Salendang soetra Linnen . .	” 4.50	” 7.50	” —.—
Bakal badjoe djas Benang Bola	” 7.50	” 9.50	” —.—
Bakal badjoe djas Linnen .	” 10.—	” 14,50	” 16.—

5 Menoenggoe pesenan dengan hormat,
 SITI HALIMAH & Co. SOELEMAN di SILOENGGKANG (S.W.K.)

Diminta dengan hormat!

Kaloe sekiranya Toean ada trima ini boekoe **Graal de Monte Christo** lebi dari satoe saban nomor hareplah Toean soeka kirim kombali soepaia kita tida bikin penagian 2 kali, dan terlebi doeloe kita me-ngoetjap banjak banjak trima kasi.

Electrische Drukkerij & Boekhandel

LOA MOEK EN & Co.,—Batavia.